

Panduan Observasi

Obyek yang diobservasi : Rapat Persiapan Liputan program
“Bumi dan Manusia”

Tanggal : 10 November 2016

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Stasiun TvOne

| No | Hal yang diobservasi | Hasil Observasi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Jumlah Peserta Rapat | 3 Orang |
| | Jabatan | Produser, Assistan Produser, dan Reporter |
| 2 | Topik yang dibahas | Membahas tema liputan yang akan diproduksi |
| 3 | Usulan-usulan Peserta Rapat | Tidak ada |
| 4 | Suasa Rapat | Santai tapi serius |
| 5 | Hasil Rapat | Produser menentukan lokasi untuk reporter liputan dan menentukan tema yang akan dibahas |

Transkrip Wawancara

Narasumber : Gunawan Budi Susilo

Jabatan : Produser Program Dokumenter Bumi dan Manusia

Lokasi : Kantor Tv One Jakarta Timur

Tanggal : 17 November 2016

1. Pertanyaan : Bagaimana awal berdirinya program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Program Bumi dan Manusia awalnya itu adalah program dokumenter jaman dulu sebelum ada tvOne itu ada lativi disitu ada dokumenter, kalau dikenal oleh penonton secara umum dokumenter itu ada film flora dan fauna. Ketika lativi berubah menjadi tvOne film-film dokumenter yang flora dan fauna itu alam dan lingkungan masih tetap ditayangkan. Film flora dan fauna itu kita beli dari tayangan-tayangan luar. Ketika tvOne sudah mulai berjalan manajemen punya pemikiran untuk membikin program dokumenter yang lebih serius. Karena program dokumenter yang sebelumnya yang sudah jalan itu rata-rata bentuknya masih berbentuk *feature* bukan dokumenter yang panjang semacam itu. Tahun 2010 saat itu belum mulai Makai nama dengan bumi dan manusia tapi itu adalah cikalbakal dari divisi dokumenter istilahnya di departemen *documentary* yang selain bumi dan manusia ada dokumenter-dokumenter yang lain. Tahun 2010 itu kita mulainya dengan bentuk

ekspedisi, yang pertama itu ekspedisi Memberami di Papua nah itu yang menjadi tayangan pertama dokumenter di tvOne yang di produksi oleh tim tvOne sendiri itu tanggal 23 Agustus 2010. Saat itu kita juga belum punya jam tayang yang tetap jadi kita lebih keedisi untuk tayangan-tayangan yang special kita bikin ekspedisi setelah ekspedisi Memberamo itu ada ekspedisi Sevensamit yang cita-citanya pengen membikin tayangan ekspedisi untuk mendaki puncak-puncak gunung di tujuh benua. Kita sudah sempat di beberapa puncak gunung dari Abang Papua terus ke puncak Kartens juga sudah pernah, terus di Eropa sudah pernah sama di beberapa yang lain. Setelah itu ada ekspedisi-ekspedisi yang lainnya juga misalnya ekspedisi menyusuri nadi gorneo itu dari Kalimantan Barat sampai Kalimantan Timur ada ekspedisi nol ke nol itu ekspedisi di wilayah Sulawesi terus ada ekspedisi di Sumatra dan beberapa yang lain. Setelah itu kita punya jam tayang yang jelas seminggu sekali, ketika itu belum memakai nama Bumi dan Manusia namanya *Local Documentary*. Mulai dari tahun 2010 sudah ada *local documentary* itu cikal bakal Bumi dan Manusia. Ketika kemudian tayang dengan nama Bumi dan Manusia yang pertama itu tahun 2011 dan setelah itu sampai sekarang tayang program Bumi dan Manusia. Sempat ada satu tahun karena slotnya penuh sekali di tahun

2014 ketika ada pemilu pilpres sama ada piala dunia, karena slot tayangan penuh semua dan fokusnya ke isu-isu politik dokumenternya sempat istirahat. Jadi di pertengahan 2014 sampai 2015 sempat berhenti. Tahun 2015 baru tayang Bumi dan Manusia lagi. Tapi untuk kita tetap bahwa sejarah Bumi dan Manusia itu dimulai dari ekspedisi-ekspedisi kemudian *local documentary* kemudian baru memakai nama banner Bumi dan Manusia.

2. Pertanyaan : Kapan pertama kalinya program Bumi dan Manusia tayang?

Narasumber : Tahun 2011

3. Pertanyaan : Ide awal program Bumi dan Manusia dari mana?

Narasumber : Program Bumi dan Manusia itu dengan sejarah yang sedemikian rupa karena dari awal juga apa lagi yang bentuknya seperti ekspedisi itu jelas secara biaya, secara jumlah personil SDMnya, secara kemampuan tekniknya itu memang butuh kemampuan teknik yang khusus makannya kemudian ketika kita masuk di program Bumi dan Manusia itu memang ada tuntutan yang khusus, boleh dikatakan ada.

4. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan awal program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Kalau ide awal kenapa tentang ada program Bumi dan Manusia tadi sudah kita bahas kemudian kalau ide awal dari tiap episode dari program bagaimana perencanaan awal

kita bisa membahasnya dari bahwa ide awal itu tetap sebenarnya sama berdasarkan fakta, berdasarkan data, berdasarkan kondisi real yang ada dimasyarakat tapi kalau mau kita bahas lebih praktis lagi diawalnya kalau program-program Bumi itu ada dari buku, buku sejarah, buku-buku ilmu pengetahuan teknologi, buku-buku antropologi, buku-buku sosial, buku-buku penelitian macam-macam kemasannya itu. Terus ada dari berita koran, berita majalah, berita televisi, terus dari film, film umum, film dokumenter, film dokumentasi, atau dari tanggapan langsung di lapangan. Tanggapan langsung yang ada di lapangan itu misalnya kemudian kita liputan dimana ternyata disitu ada sesuatu yang menarik untuk digarap lebih lanjut atau kemudian kita dapat informasi dari masyarakat, dari wartawan setempat, dari *fixer*, dari kontributor atau wartawan tvOne yang ada di daerah. Mereka memberi informasi atau ya dari riset-riset awal di internet. Semua itu ide awal dan perencanaan itu tiap reporeter kalau diprogram Bumi dan Manusia karena ini program sudah untuk levelnya memang level yang khusus biasanya reporter kemudian punya ruang yang cukup luas untuk mereka punya ide awal atau gagasan atau perencanaan awal. Karena kemudian memang itu jadi tanggung jawab seorang reporter di Bumi dan Manusia karena di lapangan reporter itu adalah sekaligus sutradara,

karena kalau di film dokumenter itu butuh sutradara, dan di lapangan reporter itu posisinya sutradara. Jadi kita kelengkapan misalnya ada produser atau assistant produser, atau eksekutif produser bahkan ikut kelengkapan tetap harus ada salah satu yang jadi sutradara dan itu belum tentu produsernya, eksekutif produsernya, tapi bisa jadi reporternya kurang lebih semacam itu. Perencanaan awalnya kemudian dari ide atau tema yang sudah dipilih itu kemudian kita diskusi awal itu obrolan, kira-kira ada satu tema bisa digarap atau engga bisa diangkat jadi liputan atau tidak setelah diskusi awal itu ada kemungkinan untuk bisa digarap reporter, kemudian akan membikin proposal liputan. Proposal liputan itu nanti kemudian akan di presentasikan ke produser dan ke tim kita akan diskusi disitu. Setelah itu kemudian reporter memperbaiki atau melakukan pendalaman riset lebih luas lagi untuk sampai tahap eksekusi.

5. **Pertanyaan** : Program Bumi dan Manusia Kalau mengadakan rapat berapa kali dalam seminggu? Apa pada saat rapat semua *crew* program Bumi dan Manusia hadir semua?

Narasumber : Rapat bulanan untuk seluruh tim. Rapat lain dilakukan setiap persiapan liputan, sesuai jadwal liputan 3 kali sebelum jalan, 1 *pitching* tema, 2 *pitching* proposal, 3 *pitching Story line*, dilakukan oleh produser, assprod,

campers, dan reporter. Campers biasanya hanya ikut *pitching story line*. Rapat lain dilakukan sepulang liputan,

1. Pra- naskah hanya reporter dan assprod yang ikut rapat,

2. Naskah reporter, assprod dan produser yang ikut rapat.

Pada rapat pra- naskah membahas alur dan cerita (sebelum atau sesudah reporter membuat naskah untuk kemudian

diedit assprod), pada rapat naskah membahas naskah pra-final (setelah naskah reporter diedit oleh assprod).

Sesudahnya naskah yang sudah diedit assprod akan dilanjutkan diedit oleh produser, untuk kemudian masuk ke

editing. Rapat produser dan prodeks biasa dilakukan 3

bulan sekali. Rapat *all team documentary* dilakukan 6 bulan sekali (diikuti dari level reporter sampai manager). Rapat

mingguan dengan programming dilakukan seminggu sekali (dulu pernah seperti ini, tapi tahun ini ditiadakan). Rapat

programming diikuti produser dan programming. Prodeks

dan manager ada rapat mingguan, rapat koordinasi

namanya (diikuti oleh *all* prodeks dan manager tvOne, plus GM, dll).

6. Pertanyaan : Kenapa rapat mingguan dengan programming sekarang ditiadakan?

Narasumber : kebijakan programming, dulu target rating/ *share* jadi tanggung jawab *programmaker* tahun 2016 tanggung jawab

programming. Rapat dengan programming sekarang dilakukan khusus, diikuti oleh prodeks dan manager.

7. Pertanyaan : Apa ada pro-kontra saat rapat persiapan program Bumi dan Manusia sedang berlangsung?

Narasumber : Pro-kontra selalu ada, bukan pro-kontra istilahnya. Karena film dokumenter ada sutradara ada ruang yang sangat luas untuk tim peliput kelapangan siapapun karena dia nantinya akan berposisi menjadi sutradara. Pro-kontra itu bukan ke pro-kontra istilahnya tapi lebih ke adu gagasan, adu tema, terus kemudian istilahnya kepengujian ketika seorang reporter membikin proposal dia memastikan satu tema terus kemudian dia presentasi kita akan menguji gagasan dia itu kuat tidak secara kontens, secara isi dan secara eksekusi di manajemen produksinya nanti bagaimana kemungkinan dan hasilnya nanti akan seperti apa. Termasuk disitu nanti akan di bahas dari sisi teknisnya, dari sisi gayanya, dari sisi stielnya, dari sisi macam-macam.

8. Pertanyaan : Apakah semua crew program Bumi dan Manusia berlatar belakang dari dunia *broadcasting*?

Narasumber : Kalau kita secara umum di *documentary* secara karyawan juga tidak ada batasan dari jurusan apa saja. Semua jurusan ada disini, ada jurusan sastra, jurusan ekonomi, jurusan sosial, jurusan pertanian, ada jurusan komunikasi juga tapi

kalau *broadcasting* sepanjang sejarah program Bumi dan Manusia malah tidak pernah ada.

9. Pertanyaan : Mas Gunawan kalau menjalin hubungan dan komunikasi dengan crew yang sedang liputan di luar kota bagaimana?

Narasumber : Seperti yang saya bilang tadi tim yang ada dilapangan itu punya ruang otonomi yang sangat luas, ketika mereka mau jalan kelapangan mereka juga sudah matang secara proposal diatas kertas, jadi kemudian dilapangan, sangat sedikit koordinasi atau hal-hal apa yang di lakukan disana. Karena ketika saya menjadi produser dikantor itu kemudian lebih kepersoalan sebelum pra produksi dan pasca produksi, diproduksinya sendiri itu ruang penuh ada di reporter sebagai sutradara atau misalnya di produser sebagai sutradara, atau misalnya assistant produser sebagai sutradara. Dilapangan misalnya koordinasinya lebih ke persoalan-persoalan secara umum sih ibaratnya sudah tidak dibutuhkan koordinasi karena semua sudah jelas diawal mau bikin apa, bagaimana cara bikinnya, harapannya seperti apa, kecuali kalau ada kendala-kendala. Kendala itu bisa jadi kendala teknik misalnya ada kamera yang rusak ada peralatan liputan yang rusak atau ada peralatan liputan tambahan, butuh kontak lain, butuh perizinan yang perlu diurus di Jakarta atau diurus dari kantor, yang lain misalnya kemudian bisa jadi ternyata, kecuali kalau kasus khusus

misalnya ternyata risetnya dikantor atau proposal dikantor misalnya apa yang sudah dipersiapkan dikantor berbeda dilapangan dan ternyata itu butuh diskusi lagi misalnya pemilihan temanya atau penyempitan atau perluasan atau pembelokan tema, semacam-sembacam itu ada sutradara dilapangan butuh diskusi akan kita diskusikan. Tapi secara umum sih kemudian semua sudah bisa diatasi dilapangan oleh tim liputan.

10. Pertanyaan : Kendala apa saja yang timbul pada produksi program Bumi dan Manusia berlangsung?

Narasumber : Program dokumenter kita tidak bisa memastikan seperti yang kita asumsikan atau yang kita harapkan atau yang kita bikin dalam proposal itu sudah pasti. Karena kita tidak bisa mereka-reka, kita tidak bisa mengkrit, kita tidak bisa membikin-bikin dan yang kita hadapi dilapangan itu adalah manusia, sosok-sosok yang punya dunia sendiri yang bisa jadi berbeda dengan yang kita bayangkan. Kendala dilapangan kemudian ya itu misalnya kemudian kita ketemu tokoh atau subyek atau narasumber yang bagus secara isi atau konten, secara pengetahuan atau keterampilan, tapi karena tidak terbiasa dengan kamera misalnya atau dengan proses produksi dokumenter kemudian jadi demam kamera misalnya semacam itu. Yang utama hal-hal semacam itu atau kendala alam dan

lingkungan misalnya hujan terus menerus misalnya atau kendala kita menggarap nelayan tapi ternyata selama sehari-hari bahkan berminggu-minggu ombaknya sedang tinggi tidak seperti biasanya. Sehingga tidak bisa kelapangan. Kendala yang lain misalnya beda tanggapan kita. Kita membayangkan disana sedang panen cengkeh ternyata panen cengkehnya sudah selesai tinggal sisa-sisa. Karena kita tidak bisa mengkrit hal-hal semacam itu. Kendala yang lain ya mungkin persoalan secara teknik, secara teknik itu misalnya disini kita mengurus tetap ada birokrasi peralatan, birokrasi finansial, birokrasi administratif, ticketing dan lain-lain. Itu sedikit banyak kendala tapi biasanya tetap bisa teratasi. Kemudian pada saat dilapangan paling berat itu kemudian misalnya ternyata situasi dilapangan sangat rawan berhadapan dengan isu-isu pertambangan, isu-isu perkebunan, isu-isu konflik sosial, atau kemudian secara medan biografis yang sangat berat untuk perjalanan kelapangan hal-hal semacam itu biasanya yang dihadapi.

11. Pertanyaan : Jika ada kendala yang timbul, bagaimana Mas Gunawan memberi solusi dari kendala tersebut?

Narasumber : Kendala kalau soal administratif, birokratif dikantor kita selalu koordinasi dengan atasan, kalau kendala dilapangan yang berkaitan tentang perizinan biasanya kita kemudian

sebisa mungkin mencari solusi dengan apakah dengan orang berpengaruh atau kemudian minta rekomendasi dari pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah atau tokoh masyarakat. Kalau kendala secara persoalan medan geografis dan lain-lain selalu bisa dihadapi misalnya kemudian waktunya diperpanjang, atau kemudian kita tambahkan lagi *budget* finansialnya atau yang lain-lain. Misalnya kemudian kalau ternyata itu menyangkut keselamatan tim liputan dan keselamatan subyek atau warga yang sedang kita liput kemudian kita cari jalan yang lebih baik. Apakah kemudian ganti tema, atau ganti lokasi dan lain-lain.

12. Pertanyaan : Cara Mas Gunawan melakukan pengawasan terhadap kinerja *crew*?

Narasumber : Kinerja *crew* kita pengawasannya gampang karena apa tinggal cek dia bagaimana cara memilih ide atau gagasan atau tema yang mau digarap. Dari proposal kemudian dari ketertiban administrasi itu hal-hal yang paling simple tapi kalau yang paling inti dari control semacam itu kita lebih melihat hasil liputan dia dan kemudia digarap di pasca produksi jadi tayangan itu bagus atau tidak lebih kepersoalan itu. Semua alur itu kemudian kita bisa cek dari awal. Dari pemilihan tema, dari proposal terus kemudian liputan hasil liputan dilihat ginikan kemudian ketahuan

gimana sebisanya bisa menghasilkan karya yang bagus dan ujung-ujungnya ya tetap karya atau tayangan yang jadi tayang itulah yang akan menentukan posisi apakah seorang reporter sudah bekerja dengan sebaik-baiknya atau tidak. Gampangnya ibaratnya misal kalau semua lini itu bermasalah tapi hasil tayangannya bagus ya hasil tayangannya bagus. Tapi kalau misalnya itu lebih bagus daripada semua lini produksi dijalankan dengan bagus tapi hasilnya jelek itu pasti akan lebih rendah kalau nilainya dibanding. Misalnya teman-teman kemudian tidak sampai bikin proposal, milih tema suka-suka langsung jalan ada proses produksi yang semacam itu kan ya tidak masalah kalau hasilnya bagus kalau untuk kita sih selalu parameternya adalah hasilnya bagus dan untuk di Bumi dan Manusia ini bukan sekedar bisa tayang basic standar tapi harus lebih lagi misalnya memang itu layak minimal misalnya itu layak untuk dikirim ke festival karena kalau kita acuannya jelas tiap tahun kita harus menghasilkan satu piala penghargaan semacam itu. Jadi teman-teman yang masuk ke *documentary* kemudian kita enggak mengejar membikin sesuatu biar menang di festival gitu tapi kita membikin sebaik-baiknya sebagus mungkin dan itu kalau hasilnya bagus yang akan dipilih untuk dikirim ke festival. Kita tidak pernah kemudian oh ada festival A, B, C, D, E

masing-masing karakternya seperti apa kita mengejar bikin untuk festival yang A, B, atau C kita tidak pernah seperti itu.

13. Pertanyaan : Gaya film dokumenter apa yang digunakan? Mengapa memilih gaya ini?

Narasumber : Gaya di film dokumenter kita tidak menggunakan gaya apa-apa tidak menggunakan satu jenis gaya tertentu atau terpatok gaya apa tapi yang kita bikin sesuai kebutuhan yang ada dilapangan, kebutuhan-kebutuhan dengan tema sesuai dengan yang paling cocok bisa dianggap tidak memakai gaya atau kemudian gayanya campuran. Kalau liat hasil tayangan ya kayanya sih tiap liputan itu memang mempunyai gaya berbeda-beda, kadang apa yang ada disitu, kadang ekspository atau observasional atau apa itu kita sangat luntur.

14. Pertanyaan : Bagaimana menyusun struktur film dokumenternya?

Narasumber : Kita menyusun strukturnya berdasarkan kita mau membikin secara diatas kertas, dilapangan dan sama diediting misalnya seperti itu.

15. Pertanyaan : Bagaimana Manajemen dalam program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Seperti yang saya bilang tadi untuk film dokumenter di Bumi dan Manusia itu yang dilapangan mempunyai kekuasaan yang lebih jadi ya ketika sudah dilapangan

wilayahnya film maker atau program maker atau sutradara atau si pembikin karya. Kalau di tiap proses memang kita ada manajemennya, manajemennya apa? Ya manajemen pra produksi, manajemen produksi dan manajemen pasca produksi.

16. Pertanyaan : Gimana tim program Bumi dan Manusia membikin manajemen itu dilaksanakan?

Narasumber : Seperti yang saya bilang tadi di pra produksi kita ada pembahasan, ada penentuan tema, ada pembuatan proposal, ada pembahasan untuk bagaimana nanti dilapangannya, ada diskusi ada poin-poin yang kita kasih catatan bahwa ketika dilapangan begini begini itulah kemudian yang menjadi pegangan si reporter dilapangan. kemudian disitu hasilnya ketika ke pasca produksi kemudian si reporter dilapangan. kemudian disitu hasilnya ketika ke pasca produksi kemudian si reporter melaksanakan tahapan-tahapan di pasca produksi.

17. Pertanyaan : Bagaimana konsep yang diterapkan dalam program Bumi dan Manusia?

Narasumber : membuat film dokumenter mengenai hubungan manusia dan bumi tempat berpijak yang mengupas tradisi atau budaya lingkungan hidup, kebjakan lokal, persamaan dan penyebaran budaya di seluruh Indonesia

18. Pertanyaan : Apakah fungsi-fungsi manajemen sudah di terapkan dalam program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Sudah di terapkan

19. Pertanyaan : Kenapa fungsi-fungsi manajemen harus di terapkan?

Narasumber : Ya kalau tidak ada manajemen kemudian semua akan berjalan sendiri-sendiri, sementara kita harus tayang tiap minggu. Harus ada penjadwalan yang jelas siapa yang jalan minggu ini atau hari ini untuk tayang tanggal berapa atau minggu keberapa, kemudian lanjut terus menerus seperti itu. Kita ada membuat reporterkan kemudian bagaimana caranya tiap seminggu selalu tayang nah semua itu membutuhkan pengorganisasian dan manajemen yang sangat tepat karena kalau tidak pasti akan bermasalah nanti padahalkan kita kalau memegang program ditelevisi harus memastikan bahwa sudah terjadwal tayang itu harus tayang apapun yang terjadi maka dari itu kita menggunakan fungsi manajemen.

20. Pertanyaan : Bagaimana menerapkan fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (POAC) dalam program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Fungsi perencanaan (*planning*) seperti yang kita bahas tadi semua ada perencanaannya bahkan misalnya untuk liputan yang tidak direncanakan. Untuk liputan yang tidak

direncanakan itu apa? Ada gunung meletus, kemudian ada perencanaan. Sebenarnya kalau dibandingkan dengan tema-tema yang umum itu bisa dalam “tidak ada perencanaan” karena apa, tim bisa langsung jalan kelapangan, tapi kalau misalnya secara umum kemudian fungsi perencanaannya ada *pitching* tema, ada diskusi tema, ada penulisan proposal terus dan lain-lain nah itu kan semua sudah kita laksanakan.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada tahap ini kita mengorganisir bagaimana reporter, siapa yang jalan dengan kameramen siapa, kemudian bagaimana nanti dilapangan, pakai mobil atau sarana transportasi apa, menggunakan penghubung atau *fixer* atau tim bantuan yang ada dilokasi seperti apa, hasilnya seperti apa, nanti kemudian di pasca produksi dengan editor dan lain-lain itu semua sudah berjalan secara otomatis, secara organisasi.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) kemudian semua pengorganisasian proses produksi itu kan kemudian dilaksanakan dilapangan oleh tim produksi, tim liputan, untuk kemudian di pasca produksi di lanjutkan sesuai dengan tahapan-tahapan kerja yang sudah berjalan.

Fungsi pengawasan (*controlling*) pada tahap ini pengawasannya yang itu seberapa lama seorang reporter memilih tema, menulis proposal, kemudian dia melakukan peliputan, kemudian setelah liputan dia menulis naskah,

kemudian masuk ke editing, kemudian tayang itu ya selalu dalam pengawasan. Karenakan kemudian kita membiki film itu tidak bisa sendiri apalagi kerja disebuah organisasi media semuanya ada pengawasan secara teknik maupun pengawasan secara estetis. Pengawasan secara estetis itu apa hasilnya kemudian tayang itu layak tayang atau tidak kalau tidak layak gimana solusinya apakah kemudian tidak tayang apakah kemudian diperbaiki dan lain-lain itu semua lingkup diawasi. Produser diawasi oleh eksekutif produser, eksekutif produser diawasi oleh manager, produser mengawasi reporter dibantu dengan assprod mengawasi kameramen, editor dan segala-galanya.

21. Pertanyaan : Faktor pendukung, penghambat dan kesulitan apa saja yang di alami dalam proses produksi program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Faktor pendukung jelas karena tim Bumi dan Manusia itu bukan SDM yang masih baru yang belum punya pengalaman, pasti sudah punya pengalaman, sudah pernah menggarap program yang lain, sudah pernah melakukan peliputan jadi kemudian pendukungnya setiap orang yang ada di program Bumi dan Manusia mereka sudah memahami tanggung jawab masing-masing, jelas faktor pendukungnya. Faktor pendukung yang lain adalah bahwa karena program Bumi dan Manusia itu termasuk program

yang unggulan di program *documentary* itu pasti dapat dukungan yang lebih juga misalnya dukungan itu dalam bentuk apa kita *budget* finansial untuk liputan itu misalnya punya keleluasaan yang lebih, lebih besar dari pada untuk yang lain. Dari misalnya untuk hari liputan saja, yang lain mungkin program satu jam bisa Cuma 7 sampai 10 hari kita bisa 12 hari bahkan lebih sampai 14 hari atau bisa 3 minggu bahkan kalau ekspedisi misalnya bisa satu bulan itu semua didukung, kenapa didukung karena memang ini program unggulan namanya. Kalau faktor penghambatnya apa tetap faktor penghambatnya itu sangat banyak, penghambat paling gampang kalau dikantor karena organisasi di tvOne itu sangat besar kita berhadapan dengan banyak divisi pendukung dan teknis nah untuk koordinasi dengan bagian-bagian yang lain itu pasti butuh energi yang lebih karena apa kita berhadapan dengan tim misalnya kameramen itu dari divisi yang berbeda, editor dari divisi yang berbeda, kita mau jalan liputan kita membutuhkan uang, kemudian kita berhadapan dengan divisi *vinence*, kita membutuhkan peralatan kita berhadapan dengan logistic dan processing terus yang lain itu berhadapan dengan secara organisasi birokrasi perusahaan itu kan tidak mudah membutuhkan waktu yang kadang-kadang dari sisi karena membikin film dokumenter itu adalah pekerjaan yang kreatif itu jadi sangat

meletihkan, sangat apa ya istilahnya ya. Kita kerja kreatif kalau kerja kreatifkan misalnya butuh sesuatu yang fresh secara pikiran, tapi pikiran kita dibebani dengan banyak hal-hal yang sifatnya teknis semacam itu. Belum lagi misalnya abis pulang liputan masih letih harus mikirin naskah yang butuh fresh secara pikiran. Tapi kita juga harus memikirkan uang yang dikeluarkan dilapangan harus dilaporkan secara tertib misalnya semacam itu. Yang lain faktor kesulitan-kesulitan dilapangan Karena kita di film dokumenter itu memang tidak bisa mengkrit atau mengadagada tapi ya kita merekam sesuatu yang real dimasyarakat. Nah itukan tidak semua wilayah, tidak semua tempat, tidak setiap promosal tidak mudah untuk kita masuki mau misalnya karena perbedaan Bahasa, karena persoalan perbedaan budaya, karena persoalan perbedaan kepentingan dan macam-macam nah dilapangan itu persoalan medan itulah kesulitan yang kita hadapi.

22. Pertanyaan : persiapan apa saja yang dilakukan seorang produser sebelum memulai liputan?

Narasumber : Pertanyaannya mungkin kurang tepat, karena produser tidak melakukan persiapan jadi kemungkinan persiapannya lebih ke kita harus melakukan semacam perencanaan, penayangan seperti itukan. Perencanaan tayangan itu apa ada bulan ini minggu ke satu, dua, tiga, atau empat itu kita

akan menayangkan tayangan yang mana saja kan semacam itu. Bagaimana biar target kita ditiap minggu itu terpenuhi kan gitu sementara kemudiannya reporter juga belum tentu punya kesiapan yang cukup untuk menggarap tema ini atribut dan lain-lain jadi kemudian untuk saya pertanyaan tadi tentang persiapannya. Persiapannya saya menyiapkan bank tema istilahnya saya sudah punya tema liputan yang itu selalu saya *update* bisa sampai 50 tema atau lebih dan itu terus bergerak dengan lentur sehingga kemudian bisa saja tiba-tiba seorang reporter udah sifatnya penugasan ada tema ini atau misalnya sedang ada isu *actual* oh kamu jalan untuk menggarap tema ini sehingga kemudian untuk tayang minggu kesekian nah itu yang kita persiapkan yang lain misalnya urusan *budget*, urusan peralatan, urusan editing, urusan kameramen misalnya kita persiapkan dengan oh kita sudah membikin budget besar yang kira-kira cukup untuk kebutuhan dilapangan. apakah membutuhkan kapal, membutuhkan peralatan selam, atau *dron*, atau apapun kita sudah siapkan secara perencanaan manajemen. Manajemen keuangannya dan logistiknya kita sudah mengajukan item-item peralatan yang memadai untuk seorang reporter melakukan liputan semacam itu.

23. Pertanyaan : Apa saja tahap produksi program dokumenter Bumi dan Manusia menurut *standart operation procedure* (SOP)?

Narasumber : Tahap no satu adalah memilih tema, yang kedua *pitching* tema, memilih tema atau *pitching* tema sama karena kemudian persiapan reporter atau produser tim kemudian akan mendiskusikan satu tema tertentu yang masuk *list* untuk layak diliput. Selanjutnya kemudian dari *pitching* tema tersebut kemudian membikin proposal, proposal peliputan nah dari tema di lanjutkan ke proposal yang digarap oleh si reporter setelah jadi proposal kemudian menggarap sampai *breakdown rundown* produksi. Setelah itu produksi atau liputan habis dari liputan kemudian langsung bikin naskah atau diskusi untuk membikin naskah si reporter hasil dari lapangan. Kemudian kalau pakai diskusi untuk membikin naskah si reporter hasil dari lapangan. Kemudian kalau pakai diskusi ya bikin naskah, langsung bikin naskah untuk diskusi lagi, editing naskah terus kemudian editing di audio fisualnya langsung untuk kemudian tayang, termasuk tambahan-tambahan misalnya kebutuhan promo kebutuhan ini itu dan lain sebagainya. Setelah itu kemudian laporan finansial sehabis peliputan kurang lebih semacam itu.

24. Pertanyaan : Jenis dokumenter apa yang dipakai oleh program Bumi dan Manusia?

Narasumber : Jenis dokumenter kita sangat fleksibel karena lentur kita tidak pernah menentukan jenis dokumenter A, B, C, D

semua kita gunakan secara ketat ataupun secara campuran. Semua itu sangat tergantung dengan tema liputan, sangat tergantung dengan situasi lapangan terutama itu dan yang lebih lanjut lagi kemudian bergantung dengan waktu penayangan jadi semua kita gunakan yang penting kemudian hasilnya yang terbagus untuk kita nanti ditayangkan.

25. Pertanyaan : Contoh salah satu untuk jenis dokumenter yang paling sering di pakai program Bumi dan Manusia apa mas?

Narasumber : Kalau menurut saya sih disini tidak ada yang pas tapi kemungkinan masuk dalam dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah juga bisa, potret atau biografi bisa, tetapi yang paling sering di pakai di dokumenter program Bumi dan Manusia itu adalah dokumenter ilmu pengetahuan kalau ini maksudnya kemudian disinikan dokumenter ilmu pengetahuan itu yang tentang persoalan-persoalan tertentu kaya misalnya dengan binatang kan kalau kita tentang bumi dan manusia jadi misalnya alam dan binatang kemudian teknologi, teknologi pembikinan perahu, teknologi kebencanaan, teknologi tradisional masyarakat ke masyarakat berhadap dengan alamnya atau dunia kebudayaan. Misalnya budaya satu kelompok masyarakat atau dunia tatah kota atau misalnya tentang satu lingkup tertentu atau dunia lingkungan misalnya

lingkungan alam, lingkungan pegunungan, lingkungan laut atau danau dan sungai, bisa jadi dunia kuliner-kuliner misalnya khusus tentang gudeg, tentang rendang yang paling banyak mungkin kalau bagian-bagian ini, kemudian dokumenter ilmu pengetahuan tapi kan disitu kadang kita ada bahas tentang sejarahnya, sejarah rempahnya, sejarah cengkih, perdagangan cengkih jaman dulu misalnya, laporan perjalanan ya karena kemudian ada misalnya kita akan garap tentang satu wilayah yang sangat terpencil kita bisa membahasnya dari sisi bagaimana perjalanan masyarakat di wilayah tersebut. Kemudian misalnya reporter presentasikan mendeskripsikan perjalanan ke satu wilayah, misalnya dokumenter potret atau biografi berarti kemudian kita membahas sosok seorang Yu Djum pembikin gudeg itu kan ada sisi biografisnya. Perbandingan atau kontradiksi misalnya kita membandingkan satu kelompok masyarakat yang prosemen dan kontra semen yang pro pertambangan dan pro kontra misalnya, terus dokumenter nostalgia bisa jadi juga karena kemudian kita membahas misalnya tentang gamelan atau tentang wayang, dokumenter rekonstruksi mungkin juga misalnya kemudian karena kita merekonstruksi satu tarian, tarian padoa misalnya itu kan semacam rekonstruksi juga atau kemudian rekonstruksi membikin perahu di Mentawai, atau

pengobatan di Mentawai, dokumenter investigasi kita gunakan juga misalnya karena kemudian ada investigasi tentang pekerja anak di perkebunan sawit. Dokumenter eksperimen atau seni itu yang mungkin termasuk hampir tidak pernah bahkan tidak mungkin karenakan untuk tayangan di televisi kayanya kurang cocok untuk kesitu. Dokumenter buku harian *diary* bisa jadi karena ketika ada kita yang misalnya soal papua kita membikin bentuk dokumenternya bentuk perjalanan yang sifatnya *diary* atau kemudian dokumenter tentang adat melarik di Lombok misalnya tentang perkawinan tradisi kawin lari disitu ada tahapan-tahapan dari proses penculikan sampai perkawinan misalnya jadi itu masuknya ke buku harian atau *diary story* karenakan hari pertama apa yang dilakukan, hari kedua, hari ketiga dan seterusnya meskipun itu juga kemudian jatuhnya bisa jadi ada bagian-bagian yang bentuknya rekontruksi. Misalnya yang lain doku drama kita menggarap tentang suatu kejadian sejarah tertentu misalnya kita pernah bikin juga yang bentuknya doku drama.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Julia Nur Rochmah

Jabatan : Reporter Program Dokumenter Bumi dan Manusia

Lokasi : Kantor Tv One Jakarta Timur

Tanggal : 10 November 2016

1. Pertanyaan : Pernah jadi reporter selain di program dokumenter?

Narasumber : selain dokumenter aku pernah di program news dulu sebelum di tvOne

2. Pertanyaan : Bagaimana tim liputan mengembangkan ide atau gagasan dalam pembuatan tema?

Narasumber : sebenarnya untuk pembuatan tema itu ada dua sumber yang pertama ide itu sudah di ciptakan oleh pimpinan redaksi kalau di tempat kita disebutnya produser bukan pimred, pimpinan program kita produser sudah memberikan tema-tema. Kita tinggal eksekusi tapi tetep sudut pandangnya dari kita atau kita melakukan riset data sekunder artinya kita bisa membaca buku atau melihat di internet akhirnya kita bisa menentukan tema seperti apa.

3. Pertanyaan : Apakah sebuah manajemen berjalan lancar pada saat produksi berlangsung?

Narasumber : lancar itu tanpa ada hambatan maksudnya, jelas ada hambatan, kendala-kendala seperti tadi. Jelas pasti ada

hambatan dan hambatan-hambatan setiap kali liputan atau setiap harinya itu berbeda-beda bagaimana kita mengelola narasumber kita yang begitu banyak dengan *culture* yang beraneka ragam, bagaimana mengelola keuangan, tapi sebenarnya ini bukan tanggung jawab seorang reporter. dimasyarakat kita akan meliput satu desa, di salah satu desa tersebut ada pertentangan-pertentangan dimasyarakat ada pertentangan secara adat kadang kita harus bisa memmanage itu, terus bagaimana kita harus berinteraksi yang baik dengan tim kerabat kita seperti campers, mungkin kalau kita jalan sama asprod atau produser kita harus *sharing* terus, kita mau ngambil apa seperti apa fokusnya kaya gitu. Seperti itu biasanya narasumber dengan tim kita sendiri dengan keuangan, dengan cerita yang selalu berubah-ubah dan ternyata fakta yang dilapangan begitu beda dengan proposal yang telah kita buat.

4. Pertanyaan : Apakah fungsi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (POAC) diterapkan dalam menjalankan liputan?

Narasumber : Pasti diterapkan, tapi kita tidak bisa harus sesuai *planning* artinya pekerjaan yang sesuai *planning* belum tentu akan berhasil dan pekerjaan yang tidak sesuai *planning* akan

buyar, belum tentu gitu, bisa jadi kita akan bercerita tentang di desa yang kaya akan ikan itu ternyata sekarang minim ikan awal faktanya seperti itu tapi pada saat dilapangan ada fakta yang lebih baik misalnya ada tambang emas, nah itulah yang membuat ikan jarang akhirnya kita fokusnya ke tambang emas why not? Itu mungkin lebih menarik, lebih baik dalam sudut pandang kita gak masalah jadi jangan paksakan sesuai *planning*, karena nanti akan mereka-reka fakta yang ada dilapangan. karena kita harus bekerja sesuai fakta.

Fungsi organisasinya berarti mengorganiz mengatur ya. Jadi ketika kita sudah mendarat pertamakan kita sebelum produksi sudah riset, setelah mendarat paling tidak kita bertemu dengan informan dilapangan. informan dilapangan itu menceritakan seperti ini faktanya seperti ini oke habis itu kita ngobrol lagi mungkin kalau ada narasumber informan. Informan tidak selalu memberikan secara gambling dia akan merekomendasikan narasumber, misalnya ahli, ahli pemetaan sungai misalnya yang saya temui kemarin ahli pemetaan sungai orang tambang rakyat. Kita diajak kesana disana ngobrol sampai sesuai titik temunya oh permasalahannya seperti ini nah dibagi lagi secara spiritual sungai itu seperti apa atau mungkin pemaknaan sebuah sungai kaya gitu. Terus dibawa lagi ke

pemuka adat hindu kaharingan kita dibawa kesana menjelaskan ceritanya seperti ini. Setelah itu kita dapetin satu benang merah untuk secara riset data sekunder sudah didapat lalu kita langsung ke lokasi. Kita persiapkan-persiapkan semuanya misal lokasinya terlalu jauh atau kita akan membawa apa aja yang perlu dibawa ketika medannya seperti itu. Kita belanja semuanya kita langsung ke lokasi menunggu dilokasi nanti disana kita tetep butuh riset lagi. Misalnya dilapangan itu faktanya kalau didesa ini beda nih ternyata kita sudah bawa dua risetankan, dari yang di internet dari data orang yang dikota itu sama satu lagi data yang dilokasi itu kita masih membutuhkan tokoh siapa disini. Kira-kira siapa yang akan bisa membangun cerita disini. Menceritakan lokasi disini seperti apa, ada kegiatan apa saja dilokasi ini. Disitu barulah ketika kita fix mateng sama semuanya barulah kita take, waktu bersih take itu sekitar 7-8 hari, riset itu sekitar 3-4 harian riset disananya langsung dan riset dikota sekitar 4 harian, dilokasi sekitar 8-10 hari disitu kita ambil gambar macam-macam nanti setelah kita ketemu narasumber kita baru bikin *plan, time scejule* artinya untuk mengatur hari ini, kita take hari ini, take ini kejarannya ini, kebutuhan gambarnya seperti apa, campers juga akan mengarahkan enakya gambarnya ini *beautyshootnya* atau mungkin hal yang lain gimana,

makanya seorang reporter tidak bisa riset sendiri harus ada campers jadi biar campers juga tau seperti apa fenomenanya nanti disitu kita juga harus menyatukan pikiran dulu antara campers, reporter dan produser atau asprod kalau mereka ikut dalam liputan. Setelah itu memplaning semua jadwal, *fix* dengan narasumber, janji dengan narasumber, wawancara dengan narasumber, membereskan masalah material-material dengan narasumber misalnya uang atau apa gitu sampai pada titik juga kita mungkin bisa mengadakan sebuah acara tanpa mengurangi fakta-fakta. Karena dokumenter adalah sebuah tayangan yang sebenarnya bisa secara subyektif banget berdasarkan riset kita, berdasarkan sudut pandang seorang pembuatnya bisa melakukan *direction* melakukan pengadeganan tapi sesuai dengan faktanya. Jadi misalnya kamu setiap hari kesawah menggunakan sepeda yang dilakukan dengan kamu setiap hari kesawah menggunakan sepeda tapi dengan *step by step* biar kita utuh mengambil gambar secara kameranya.

Fungsi *actuatingnya* adalah kaya tadi kronologisnya seperti itu, hampir sama. Teraktualisasi apa yang kita *planning* dilapangan, tapi ada juga yang teraktualisasi *planning* sebelum kita berangkat itu ada tapi kalau aku sendiri paling hanya 50% secara keseluruhan terlaksanakan.

5. Pertanyaan : Bagaimana persiapan tim program bumi dan manusia sebelum liputan dimulai?

Narasumber : persiapanya seperti yang tadi diceritain, tapi kalau misalnya ada pembagian tugas yang pasti, kalau aku khusus ke konten dan riset jadi ide ceritanya seperti apa. Kalau untuk masalah visual dan peralatan-peralatan yang digunakan itu ketugasnya campers. Reporter di tvOne atau di televisi manapun menurut aku dia ditugaskan memegang *budget*, artinya memikirkan masalah *budgetnya* seperti apa, butuh berapa hari, butuh berapa *budgetnya*, butuh kendaraan seperti apa, kita sangat kompleks bangetlah pemikirannya. Semua yang ngurusin kita semua sebagai reporter.

6. Pertanyaan : apa saja yang dilakukan oleh tim peliput bumi dan manusia dari mulai persiapan pra, produksi dan pasca produksi?

Narasumber : pra produksinya adalah kita meriset mencari tema terus *pitching, pitching* itu presentasi tentang tema kita dengan produser dan asisten produser bahkan kadang-kadang bisa ke eksekutif produser dan juga manager dokumenter. Selain itu tugas reporter sendiri juga harus *pitching* sama campers maksudnya presentasi tentang tema kita ini ke campers disitu ada persiapan untuk mempersiapkan alat-alat termasuk mempersiapkan *budget* juga. Pada saat

mempersiapkan *budget* itu kita ada tawar menawar dengan tim keuangan di tvOne.

Produksinya adalah berarti kalau *pitching* udah selesai semua, produksi itu termasuk riset, survey bahkan data sekunder dari narasumber, narasumber atau *fixer*. *Fixer* itu semacam informan kita dilapangan. kalau kita sudah dapat bisa kontributor atau bisa dengan orang-orang yang memang berkaitan dengan tema kita itu. Pada saat produksi berarti kita sudah oke semua sudah matang berarti kita akan liputan. Liputan berarti banyak sekali tugas reporter, ada *scejuling* terus melaksanakan liputan, wawancara dengan narasumber. Terus berkoordinasi dengan kamera person, mengelola keuangan memanager keuangan itu saja kalau pada saat produksi. Sebelum selesai semua tugas seorang reporter pada saat produksi juga harus mentransfer data.

Pasca produksi berarti kita sudah selesai produksinya kita pulang, kita pulang otomatis tugas pertama seorang reporter *verbatim* atau transkrip wawancara, terus bikin naskah, terus dari seorang editor akan mengedit tayangan kita, biasanya seorang reporter harus menunggu kecuali kita sudah memiliki naskah yang jelas artinya *verbatimnya* ada *timecode* yang jelas *stock shotnya* ada *timecode* yang jelas atau file-file mana saja yang harus dimasukan ketika narasinya seperti ini terus juga kadang kalau misalnya kaya

mba Ririn itu *dubbing* sendiri atau kita nemenin orang yang *dubbing* kita nunggu sampai selesai paling tidak seperti itu. Idealnya kita sebagai seorang reporter juga menentukan musik tapi ditempat kita tidak. Jadi kita kaya mendaftarkan semuanya.

7. Pertanyaan : Kendala apa saja yang terjadi saat proses program dokumenter bumi dan manusia terjadi?

Narasumber : kendala yang terjadi banyak sekali, sebelumnya harus tau bahwa setiap proses pembuatan karya apapun *feature*, dokumenter itu kita akan melakukan tiga tahapan seperti pertanyaan yang sebelumnya. Tiga tahapan itu yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kendalanya sebenarnya banyak banget dari tiga step ini. Misalnya tugas seorang reporter berarti konten bumi dan manusia itu bicaranya tentang bagaimana seorang manusia hidup dilingkungan di bumi yang seperti ini bagaimana menghadapi tantangan alam atau bagaimana alam dan manusianya berubah karena memang kondisi alamnya seperti itu. Kebanyakan tema-tema di bumi ini adalah tema-tema yang belum tergarap di media kebanyakan, atau mungkin memang sudah ada artikel-artikel di media dan kita membahasnya lebih detail lagi lebih panjang lagi disitu kekurangannya adalah kalau aku sendiri sebagai reporter baru di bumi dan manusia. Sebelumnya saya di program

sejarah, sejarah itu kalau di komperkan data-datanya sudah ada kronologisnya sudah jelas tinggal kita menghubungkan korelasinya seperti apa kok ada fenomenal fenomenal seperti ini korelasinya seperti apa nah di bumi dan manusia ini risetnya menurutku cukup sulit pertama data sekunder itu belum tentu ada berarti ketika data sekunder belum tentu ada paling tidak kita harus belajar *culture* dari lokasi yang akan kita tuju. Tentang *culture* manusia, alamnya seperti apa dan tradisinya seperti apa. Kedua menentukan *fixer* itu tidak semudah kita menelfon orang di daerah situ misalnya contributor, kita punya contributor di daerah dan kita tanya di situ bahkan kadang contributor belum tau apa yang sedang dibahas. Kalau kita mau wawancara dengan orang yang sudah ada dilapangan kadang gak ada sinyal atau kaya gimana jadi kaya keterbatasan komunikasi. Pertama data kita tidak akan bisa memastikan bahwa dilapangan itu seperti itu kita bikinya kaya tidak ngarang, tapi ngarang juga sih memang jadi ketika kita mendapatkan informasi yang sifatnya general banget disitu kita harus membuatnya lebih detail lagi. Lebih detail lagi artinya lebih mempersempit jadi informasi yang begitu banyak di filter lagi. Seperti liputan aku kemarin yang Kahayan itu kan dari satu artikel pada saat itu dari kompas sama satu lagi di tribun news Kalimantan. Di Kalimantan tengah itu sedang

terjadi krisis ikan di ladangnya ikan. Seperti itukan aneh maksudnya kenapa kaya gitu akhirnya aku cari-cari di internet hanya ada seperti itu cuma ada beberapa kata saja gimana ya di artikel itu cuma ada satu halaman doang dan sedikit sekali, akhirnya aku harus menghubungi narasumber. Narasumbernya itu lokasinya sangat jauh dari data yang ada di internet, dan ternyata data yang ada di internet itu berbeda. Jadi kita datang hanya mereka-reka bahwa kondisinya seperti itu dilapangan jadi permasalahannya banyak sekali. Keterbatasan kita sebelum berangkat itu biasanya keterbatasan informasi karena di internet itu sangat jarang di bukupun masih jarang buat ngasih informasi yang disananya itu bagaimana. Akhirnya kita bikin kerangka-kerangka berfikir untuk modal peliputan kita, itu juga kita masih khawatir, terus setelah dilapangan, dilapangan ternyata kita menemukan banyak orang, kita harus skeptik ya. Jurnalis harus skeptik, skeptik artinya kita tidak boleh gampang percaya ketika kita gampang percaya berarti wah bener nih menarik, nah kita harus skeptik jadi jangan gampang percaya sama hal-hal yang banyak orang katakan kita harus lebih jeli mewawancarai orang, memilih narasumber juga. Saya sih sering banget mis pemilihan narasumber.

8. Pertanyaan : Kalau misalnya dalam pemilihan narasumber mis gitu bagaimana menghadapinya?

Narasumber : Tidak masalah sebenarnya karena sebenarnya narasumber itu tidak menggambarkan secara general jadi memang di bumi dan manusia, manusianya itu mungkin akan diceritakan lebih personal banget artinya dalam pandangan dia, tapi kalau pada saat liputan kita sudah berfikir manusianya akan seperti ini, itu hal yang wajar sebenarnya tapi kadang saya suka panik. Karena perencanaan kita awalnya seperti ini dan dilapangan akan benar-bener berbeda jadi proposal yang kita bawa itu paling Cuma kedekatannya dari akhir dan hasilnya Cuma 20 % saja. Seperti itu melenceng jauh banget memang harus seperti itu, jadi walaupun kita sudah memegang *draft* liputan, proposal liputan dilapangan pasti akan berubah. Kita harus lebih memfilter narasumber, memfilter informasi juga, terus meliput tentang apa itu harus jelas, dan apa saja yang mau di ambil, terus yang pasti apa yang kita riset sering berubah dilapangan.

9. Pertanyaan : Program Bumi dan Manusia itu biasanya memakai berapa narasumber dalam liputannya?

Narasumber : Tidak pasti juga kita memakai berapa narasumber, misalnya seperti kemarin di Kalimantan saya pakai lebih lima orang jadi kita gak bisa nentuin. Sekarang tergantung

juga mau di fokuskan ke buminya artinya subyek penceritaan itu adalah buminya karena kemarin adalah buminya, orang-orang yang ada di bumi itu ibaratnya orang-orang yang ada dilingkungan itulah yang akan sebagai narasumber yang mengalami perubahan, yang merasakan perubahan yang merubah lingkungan. Itu berarti banyak. Beda cerita kalau kita mau menyoroti manusianya artinya kita akan memprofilning orang yang bisa jadi profilning orang yang satu orang kita menceritakan tentang profilnya bagaimana dia berhubungan dengan alam, terus dia akan berhubungan lagi dengan manusia lain ketika berinteraksi dengan alam, sebenarnya banyak juga jadi tidak pasti memakai berapa narasumber.

10. Pertanyaan : Bagaimana Mba Julia bekerjasama dengan kameramen?

Narasumber : aku selalu mengajak ngobrol dia jadi kalau kita punya ide tapi tidak serta merta kalau menyuruh campers untuk mengambil gambar ini mengambil gambar itu tapi kita biasanya menceritakan, aku akan bercerita seperti ini loh mas aku ingin bercerita seperti ini mas menurut visualnya seperti apa nah disitu ada dixkcas disitu terjalin musyawarah obrolan kaya gitu nanti aka nada titik temunya okay seperti ini.

11. Pertanyaan : Kesulitan apa saja yang didapat saat menjadi reporter pada program bumi dan manusia?

Narasumber : hampir sama seperti tadi kalau menurut sudut pandang, tapi kalau di bagian riset ya minim data-datanya cuma kadang-kadang antara banjir informasi atau data itu tidak jelas seperti tadi yang aku dapatin. Jadi tidak detail informasi lokasinya. Terus pada saat produksinya kita harus berkoordinasi dengan banyak orang dan untuk menyatukan banyak kepala itu susah. Pos produksinya kita sudah capek tapi kadang-kadang tinggal bikin naskah, tapi ya lumayan juga ketika ceritanya berubah dinaskah kita akan menyusun mana dulu yang lebih menarik terus hubungan sebab akibatnya atau kalimat-kalimatnya seperti apa kaya gitu biasanya kita selalu direvisi oleh seorang produser atau assprod dulu naskahnya.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ririn Dwi Lestari

Jabatan : Reporter Program Dokumenter Bumi dan Manusia

Lokasi : Kantor TvOne Jakarta Timur

Tanggal : 17 November 2016

1. Pertanyaan : Pernah jadi reporter selain di program dokumenter?

Narasumber : Pernah di *talkshow*

2. Pertanyaan : Bagaimana tim liputan mengembangkan ide atau gagasan dalam pembuatan tema?

Narasumber : intinya bumi dan manusia itu menceritakan tentang alam dan lingkungan. Disitu ada manusia, ada lingkungan sosial, lingkungan alam apapun itu intinya. Kemana-mana sangat panjang, sangat besar, sangat luas itu aja yang kita mainin dari mananya ya bisa dari manapun. Dari botol air mineral ini misalnya bisa jadi cerita, dari sebotol air mineral kenapa dia bisa lebih mahal dari pada bensin terus sementara banyak tempat di Indonesia untuk bisa mendapatkan air minum yang bersih dan sehat tidak semuanya seperti itu, walaupun ada tetap harus beli, bayar jadi mafia terparah dan terjahat itu sebenarnya sekarang itu adalah perusahaan air minum. Ada temenku yang bahkan tidak mau minum air mineral botol itu cuma gara-gara hal itu, mungkin itu statement dia. Maksudnya jadi sosok yang menarik ketika

kita memprofilkan si subyek atau melalui kaca mata si subyek yang bahkan tidak mau meminum air mineral botol ini bisa sampai ceritanya untuk hak asasi manusia untuk air bersih.

3. Pertanyaan : Apakah sebuah manajemen berjalan lancar pada saat produksi berlangsung?

Narasumber : Pada saat produksi sebuah manajemen tidak terlalu lancar, pasti ada kendala-kendala seperti yang kita bilang tadi. Setiap liputan pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi, entah bagaimana kita mengelola narasumber yang begitu banyak, mengelola keuangan atau yang lainnya. Ya mungkin seperti itu pada saat produksi berlangsung.

4. Pertanyaan : Apakah fungsi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (POAC) diterapkan dalam menjalankan liputan?

Narasumber : Pasti diterapkan,
Fungsi *Planning* (perencanaan) disini fifti fifti tidak ada yang bisa menjamin sesuai dengan rencana kecuali kita berbicara ini film produksi fiksi yang cuma bisa di setting istilahnya kaya gitu yang bisa di casting dari awal cuman kita tidak bisa mengcasting semuanya karena subyek. Jadi casting subyek dalam artiannya adalah pemilihan

narasumber yang sama juga tergantung dari situasi dan kondisi.

Fungsi *Organizing* (organisasi) dalam manajemen produksinya, kita berangkat hanya berdua, secara tim cuma ada kameramen dan reporter tapi tidak menutup kemungkinan aku mencari atau menghayer helper istilahnya seperti itu. Sebatas helper saja jadi disitu nanti fungsinya secara realnya reporter itu nanti bertindak jadi satu director, director untuk produksinya sendiri plus menjadi produser dilapangan karena kita mengatur *budget* skenoritipnya segala unit dan lain-lain jadi bisa dibilang semua aktifitas administrative dan kreatif itu di reporter pemandu di reporter.

Fungsi *actuating* (pelaksanaan) liputan pada saat disana itu seperti apa jadi yang kaya tadi saya bilang secara deuronya reporter, reporterkan sebenarnya tugasnya hanya sebagai pencari data saja atau melaporkan. Tapi kalau membicarakan tentang dokumenter tidak bisa seperti itu karena ada tuntutan lebih sebagai reporter faktanya kita harus jadi produser juga harus yang lainnya ya multitasking sama harus bisa juggling sana sini.

Fungsi *Controlling* (pengawasan) pada fungsi ini kita saling mengawasi saja. Kita berangkat dua-duanya sudah tau apa yang akan dikerjakan apa yang dicari. Maksudnya ada

diskusi juga apa yang ditemuin terjadi seperti apa kita diskusikan masing-masing dengan pekerjaannya saling mengontrol juga misalnya dari sisi campers kita sudah setuju untuk tema ini gagasannya seperti ini begitu dilapangan ternyata dari sisi visual dari gambar kameramen merasa ada. Dia juga mengontrol untuk karyanya dia maksudnya kerjanya dia tapi suatu ketika ternyata dia harus overlide misalnya sedikit untuk masuk ke ranah konten karena itu ada hubungannya dengan visual nanti yang dia mau dapatkan. Bisa saja maksudnya seperti ini untuk mencontrol segala macamnya reporter mencontrol gambar, kameramen juga mengontrol konten karena nantikan tujuannya sudah sepakat tujuannya A semua mengejar ke A itu jadi sama-sama saling memberi masukan.

5. Pertanyaan : Bagaimana persiapan tim program bumi dan manusia sebelum liputan dimulai?

Narasumber : Persiapannya seperti yang tadi saya ceritakan, kalau pembagian tugasnya sebelum liputan saya khusus ke konten dan riset jadi mencari ide cerita yang seperti apa. Kalau untuk masalah peralatan itu tugasnya campers. Reporter di televisi manapun pasti ditugaskan memegang *budget*, artinya memikirkan masalah *budget* pada saat liputan seperti apa, butuh kendaraan seperti apa dan *budget* berapa

untuk liputan. Semua yang mengurus pada saat persiapan sebelum liputan ya kita sebagai reporter.

6. Pertanyaan : apa saja yang dilakukan oleh tim peliput bumi dan manusia dari mulai persiapan pra, produksi dan pasca produksi?

Narasumber : pra produksi seperti biasanya kita mengumpulkan bahan untuk riset, kita menentukan tema, gagasan bahkan sampai ke *look line* dan *basic story*lah tapi itu *basic story* dengan catatan akan berubah ketika terjadi hal-hal yang tidak diingkan pada saat dilapangan.

Produksi pada tahap ini yang dilakukan seperti mengumpulkan materi, ketemu dengan narasumber, mengumpulkan fakta-fakta data, terus dilapangan misalnya kita berangkat tentang cerita seperti ini tetapi ternyata pada saat dilapangan tidak ada cerita seperti yang kita harapkan. Cerita si kancil misalnya ternyata dilapangan tidak ada kancil adanya beruang, berarti itu akan mengubah semuanya. Cuma jangan sampai cerita beruang ini mengubah gagasan awal yang mau kita bangun di proposal ketika kita mau berangkat. Intinya mengumpulkan semuanya, mendapatkan cerita dan juga menyusun struktur awal untuk dibawa ketika postsempro.

Pasca produksi dalam tahap ini adalah tahap terakhir yang dilakukan setelah pra dan produksi sudah dilakukan semua

yaitu memulai mengedit, awalnya sebelum di editing reporter melakukan transkrip dulu, menyusun flow struktur awal raskat setelah itu ya streaming seperti biasa *seat look* kasih musik.

7. Pertanyaan : Kendala apa saja yang terjadi saat proses program dokumenter bumi dan manusia terjadi?

Narasumber : kendala yang terjadi banyak, kendala yang sering terjadi misalnya narasumber yang kita incer ternyata sudah *availabe* artinya sudah tidak tersedia lagi. Jadi kita harus mengubah narasumber. Terus misalnya strategi-strategi apa yang sudah kita susun ternyata meleset. Biasanya kita harus cepat-cepat mencari solusinya untuk mengganti *scene* atau bagian cerita yang engga muncul seperti itu. Kendala ketipu orang, kendala mau dimanfaatin orang itu pasti ada karena setiap orang pengen dapat media. Intinya kita berhubungan dengan banyak orang. Istilahnya itu kita harus mengamati semua orang apakah dia antagonis atau dia protagonis. Karena kemungkinan yang kita anggap protagonis diawal itu ternyata bisa menjadi antagonis dari cerita kita kaya gitu. Jadi kita harus bisa menilai karakter orang menilai orang itu agendanya apa, kepentingannya apa. Karena itu nanti akan berimbas pada *steatmen* awal kita. Kita kalau dokumenter ada keberpihakkan kita mau berpihak pada apanih, pada kondisi seperti apa ketika narasumber yang

kita jago-jagoin untuk lebih menguatkan steatmen kita ternyata salah, ternyata tidak mesti harus ada *back upnya* disitu. Kendala cuaca sering, tapi ya lama-lama bisa ada usaha pencegahan kaya misalnya kita kedaerah kepulauan. Pada musim-musim tertentu pasti ada aja yang tidak bisa di lewatin, tapikan kita bisa menghindari tidak terlalu memaksakan diri untuk musim badai, musim angin, musim gelombang untuk pergi liputan kesana. Kendala atau keuntungannya ya sebenarnya sih semua di posisikan untuk kita mendapatkan posisi trash kepercayaan dari semua orang-orang disitu seperti itu. Waktu dulu Julia pernah bertanya bagaimana aku bisa dapat wawancara dengan semen Indonesia pada program makan batu waktu itu dia agak menyaksikan program itu, kenapa bisa padahalkan program itu menyerang semen emang mba nanya apa saja? Ya bilang saja apa adanya, pertanyaan aku tidak jauh dari apa yang aku kirimkan ke mereka lewat email sama yang aku tanyakan pada saat wawancara. Televisi ini sudah ketawan juga datang kedaerah yang lagi ada masalah, terus minta wawancara. Pasti seputar itu juga kaya biasanya gitukan, biasanya yang sudah pernah terjadi. Mana sebelumnya ada beberapa televisi yang mereka, aku gak tau bagaimana proses wawancaranya atau liputannya gimana tapi mereka sudah agak *anti paty* awalnya. Aku sih bilang

ke orang semen Indonesia saya disini belum punya *angle* apapun walaupun itu sebenarnya *angle* dalam artian menyudutkan atau engga gitukan. Tapi saya cuman ingin tahu dari anda kalau kita mau bicara *taferbookside* ya kasih juga kesempatan untuk saya tahu dari pihak semen itu *steatmennya* itu seperti apa. Karena tidak mungkin ada sesuatu yang namanya konflik kalau kedua pihak itu tidak bersebrangan dari sisi sebrang saya sudah mulai paham tapi dari semen Indonesia yang bisa dikatakan sebagai tokoh kuncinya yang bersebrangan ini saya belum dapat dari pada nanti saya mengada-ngada malah kena somasi dan lain-lain ya lebih baik saya mengklarifikasi langsung. Yaudah akhirnya mereka juga terbuka, aku tidak tahu alasan mereka akhirnya ngebuka diri apakah akhirnya aku mendapatkan trash dari mereka atau mereka juga dalam tanda kutip tertarik untuk menggunakan hak bicara itukan. Apapun itu tapi akhirnya bisa, kunci untuk mendapatkan informasi itu yang dibutuhkan. Kita harus memahami dari semua *angle*. Satu cerita itu pasti ada beberapa *angle*. Minimal dua tidak mungkin kalau hanya satu, kalau cuma satu itu namanya bukan cerita, tapi propaganda ya hampir mirip cuman konteksnya agak berbeda. Ketika keduanya bahkan tiga atau empat ini paling tidak kita sudah bisa tahu gitukan oh ternyata si A ini kenapa seperti ini B kenapa begini, C

kenapa begini dan akhirnya mereka semua bertikai masing-masing punya motif cuman akhirnya si pembuat kita ini akan berpihak pada motif yang mana, bukan pada pihak yang mana, tapi pada motifasi yang mana tujuan yang mana itu yang dipegang. Itu yang tidak boleh meleset dari tujuan awalnya ketika kita berangkat liputan dan melakukan liputan, melakukan dokumentasi dan lain sebagainya. Kalau masalah akhirnya A, B, C berubah semuanya maka A, B, C ini kan sebenarnya subyek tapi cerita itu kan bisa juga disampaikan oleh D, E, F seperti itu.

8. Pertanyaan : Bagaimana Mba Ririn bekerjasama dengan kameramen?

Narasumber : Cara bekerjasama ya di bikin asik aja, masing-masing tau *jobdeksnya* masing-masing yang jelas sih kita kan kerja dengan orang juga yang punya ide gagasan ya kameramen juga dia bukan cuma orang yang hanya di suruh untuk merekam gambar tapi kita harapannya kameramen itu bisa menghasilkan gambar yang kuat atau bahkan menjadi substansi utama dari program kita kan jadi cara bekerjasamanya yaitu satu menjadikan kameramen itu adalah *partner* kita, *partner* dimana untuk menghasilkan program yang benar dulu aja tidak usah harus baik yang penting benar dulu dari sisi konten dan tujuannya yang diharapkan.

9. Pertanyaan : Kesulitan apa saja yang didapat saat menjadi reporter pada program Bumi dan Manusia?

Narasumber : kesulitannya ya seperti tadi yang saya bilang, kalau di bagian riset kita minim data Cuma kadang-kadang antara bajir informasi atau data itu tidak jelas seperti yang saya dapatin. Jadi tidak detail informasi lokasinya. Pada saat berproduksi kita harus berkoordinasi dengan banyak orang. Pada saat pasca produksi kita sudah capek tapi kadang kita tinggal bikin naskah dan *verbatim* dulu. Jika ada cerita yang berubah dinaskah kita akan menyusun cerita yang lebih menarik dulu, kalau sudah selesai naskah kita selalu direvisi oleh produser dan assprod.

PROPOSAL BUMI DAN MANUSIA

“PILIH BANYU APA KAPUR?”

SYNOPSIS

Masifnya kegiatan pertambangan -berijin resmi maupun yang liar, di Pegunungan Kendeng Utara bukan sekedar mengancam kelestarian lingkungan, pun membawa konflik sosial antar warga. Air bersih semakin susah, antar tetangga tidak lagi rukun, dan yang mengesankan, mulai muncul kafe remang-remang di perkampungan seiring banyaknya pabrik tambang di sekitaran Pegunungan Kendeng. Seorang ibu dengan nalurnya menjaga dan melindungi kehidupan pasti tidak akan tinggal diam. Itulah yang kemudian dilakukan oleh para ibu di Desa Tegaldowo dan Trimbangan, kecamatan Gunem, Rembang. Sejak 16 Juni 2014 mereka mendirikan tenda perjuangan di tapak pabrik semen. Tujuannya adalah menyelamatkan Kendeng dari kehancuran yang lebih besar.

STATEMENT

Demi air dan demi kehidupan, apapun dilakukan.

CHARACTERS/SUBJECTS

1. Sukinah

Salah satu perempuan desa Tegaldowo yang aktif melawan pendirian pabrik semen di wilayah Watu Putih. Dia menjadi sosok pemimpin kaum ibu untuk terus bertahan di tenda perjuangan demi gagalnya pendirian pabrik semen tersebut.

2. Suami Sukinah

Petani yang sepanjang hidupnya menggantungkan nafkah dari hasil bumi yang melimpah. Sawah dan tegalannya terancam gagal produksi ketika debit air mulai berkurang.

3. Anak Sukinah

Generasi penerus tanah kelahiran yang nasibnya sedang diperjuangkan oleh ibunya.

4. Petani (perempuan dan lelaki)

5. Warga Pro Pabrik (ie. Pemilik Kafe, Penambang Liar, Pemilik Truk Angkutan, dll)

STORY STRUCTURE

1. Awalan

Di bagian awal akan ditunjukkan betapa hijau dan subur area pertanian di kawasan gunung kapur Kendeng Utara. Goa-goa bawah tanah, sumber mata air yang muncul dari celah bebatuan yang tampak dimanfaatkan oleh warga untuk berbagai kebutuhan: air minum, cuci, mandi, irigasi dan juga pembangkit mikro hidro untuk beberapa rumah.

Treatment visual: shots yang tertata, dramatis untuk memberikan mood tenang, bahagia dan damai.

Capaian yang dikehendaki: penekanan pada air sumber kehidupan semua makhluk.

2. Konflik

Konflik dan permasalahan yang muncul pasca merebaknya pertambangan di Pegunungan Kendeng:

Air bersih mulai menyusut. Sumur-sumur kering dan menurunnya kualitas air minum. Warga harus rela memasak air keruh untuk diminum.

Antar warga semakin bersitegang, terutama di antara warga pro dengan warga penolak pendirian pabrik semen di Tegaldowo dan Trimbangan.

Munculnya kafe-kafe di tengah perkampungan yang menjadi sarana hiburan bagi pekerja tambang. Diduga kafe ini menjadi praktik prostitusi dan meresahkan warga yang tinggal di sekitaran kafe.

Treatment visual: Pada bagian ini kamera akan mengikuti dan merekam apapun yang terjadi ketika subjek berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Arahan pembuat kepada subjek terbatas pada hal-hal yang akan membawa subjek menyampaikan permasalahan-permasalahannya melalui kegiatan di rumah, sawah atau ladang, tenda perjuangan dan pertemuannya dengan warga yang tidak setuju dengan perjuangannya.

3. Akhiran

Bagi subjek akhiran film yang berupa sebuah kemenangan kecil (apapun, berdasarkan hasil temuan di lapangan) bukanlah ujung perjuangan. Subjek dan warga yang berjuang masih terus berjuang untuk keberlangsungan kehidupan di lereng Pegunungan Kendeng Utara.

Capaian yang dikehendaki: Empati pada perjuangan para ibu di Rembang untuk kelestarian sumber air bagi kehidupan. Untuk skala lebih besarnya, diharapkan akan memberi manfaat berupa peninjauan kembali praktik-praktik pertambangan liar yang berlangsung selama ini.

STYLE

Poetic & observational

Reference: Eye of the Day

FORMAT

Source : HD 1028i

Airing : DVPal 720i

SUMBER (Lampiran)

Tak terlihat bukannya tak ada. Wilayah pegunungan kapur secara kasat mata tampak kering di permukaannya. Tapi nyatanya kawasan karst selalu memiliki sistem aliran sungai dan goa bawah tanah yang menjadi sumber air bersih untuk kehidupan di sekitarnya. Termasuk kawasan pegunungan kapur Kendeng Utar, yang selama ini berfungsi sebagai menara air (tandon) terakhir bagi warga di beberapa kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Blora, Grobogan, Rembang dan Pati (Blogorempa) dengan total pengguna air mencapai sekitar 4.120.789 jiwa.

Ratusan mata air menjadi tempat-tempat penting bagi warga di kawasan ini untuk memanfaatkan sistem sungai bawah tanah yang merupakan ciri spesifik kawasan karst. Sehingga tak heran jika kawasan ini tak pernah mengalami kekeringan walaupun kondisi permukaannya merupakan batuan kapur. Selain potensi air, di wilayah ini juga memiliki kekayaan sejarah dan arkeologi yang sangat besar. Berbagai peninggalan bersejarah dari kisah pewayangan, zaman Hindu-Budha, zaman kewalian hingga cerita perjuangan revolusi kemerdekaan terhampar di kawasan ini. Dengan ritual pemuliaan tanah dan tempat bersejarah yang terus dilakukan oleh warganya, Kendeng benar-benar menjadi sebuah museum hidup. Namun, kini warga Kendeng harus menyingkiskan lengan baju, mengencangkan barisan perlawanan bagi banyak investor pabrik semen yang ingin merusak wilayah kami.

Tercatat beberapa perusahaan sedang dan akan menjalankan aksinya di beberapa kabupaten:

PATI

Sejak tahun 2006 Pegunungan Kendeng yang masuk wilayah Pati diincar oleh raksasa-raksasa Tambang. Berawal dari masuknya pabrik Semen Gresik di Sukolilo Pati, perlawanan terus berlanjut hingga PT. Semen Gresik memutuskan untuk mundur dari Kendeng di tahun 2009. Salah satu hal krusial yang memberikan kemenangan bagi warga adalah ketidaksesuaian rencana pembangunan pabrik ini dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati. Dimana kawasan yang akan menjadi lokasi pendirian pabrik PT. Semen Gresik merupakan kawasan pertanian dan pariwisata.

Tak ingin kembali gagal memasukkan pabrik semen ke wilayah Kendeng, Pemkab Pati bersama DPRD Pati mengubah peruntukan kawasan dari yang semula untuk Kawasan Pertanian dan Pariwisata menjadi kawasan Industri dan Pertambangan. Ini pun tanpa didasari sebuah kajian akademik yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diakses oleh publik. Perubahan peruntukan dalam dokumen RTRW Kabupaten Pati ini yang kemudian menjadi celah bagi PT. Indocement, melalui PT. Sahabat Mulia Sakti (SMS) sebagai anak perusahaannya, untuk masuk ke wilayah Kendeng, tepatnya di Kecamatan Kayen dan Tambakromo. Rencananya PT. SMS akan mencaplok lahan Kendeng seluas 2025 ha. Walaupun terus mendapatkan protes dari banyak warga selama proses penyusunannya, saat ini PT. SMS telah menyelesaikan proses AMDAL yang disyaratkan dan pada tanggal 8 Desember 2014 telah mendapatkan surat izin lingkungan. Saat ini masyarakat Kendeng melalui beberapa pengacaranya telah mengajukan gugatan akan surat izin lingkungan ini ke PTUN Semarang. Bulan November lalu, PTUN Semarang mengabulkan tuntutan warga untuk mencabut ijin pendirian pabrik tambang tersebut, yang ditanggapi oleh pihak tergugat dengan mengajukan banding ke MA.

GROBOGAN

Grobogan, kota di sisi selatan Kendeng ini dikenal sebagai kota penghasil kedelai dan jagung. Sejak tahun 2013 terancam dua pabrik semen yaitu PT. Vanda Prima Listi dan PT. Semen Merah Putih (Thailand). Gerakan masyarakat masih berjalan dalam menghadang rencana penambangan yang akan mengorbankan lahan seluas 5125 ha ini.

BLORA

Siapa tak kenal Pramoedya Ananta Toer? Ya, di kota Blora inilah sang penulis hebat ini dilahirkan. Kota dengan kekayaan hutan jati yang mendunia ini kini juga sedang menghadapi ancaman bencana ekologis dengan masuknya dua perusahaan semen seluas 5700 ha yaitu PT. Alam Blora Lestari dan PT. Artha Parama Indonesia yang

merupakan bagian dari Tomy Winata Group.

REMBANG

Bergerak dalam diam, mungkin itulah ungkapan yang dapat menggambarkan cara kerja PT. Semen Indonesia, sebelumnya bernama PT. Semen Gresik, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya di Kabupaten Rembang. Terlihat dengan senyapnya penyusunan AMDAL dari perhatian publik hingga kemudian pada tahun 2012 AMDAL dinyatakan selesai. Sejak mengetahui hal ini warga di beberapa desa di sekitar tapak pabrik dan lokasi penambangan mulai bergerak.

Tanggal 16 Juni 2014 menjadi momen penting perjuangan warga dengan berlangsungnya aksi ibu-ibu untuk menyambut peletakan batu pertama dalam proses pembangunan pabrik PT. Semen Indonesia. Mereka menolak pembangunan ini dengan dasar kerusakan yang akan ditimbulkan. Sebagai bentuk penolakan ini, sejak tanggal 16 Juni 2014 hingga sekarang warga yang menolak pembangunan pabrik semen mendirikan tenda perjuangan di depan pintu masuk tapak pabrik.

Lokasi pabrik dan areal penambangan PT. Semen Indonesia akan mencaplok lahan seluas 900 ha yang terdiri dari 50 ha lahan perhutani dan sisanya adalah lahan milik warga. Izin dari kegiatan ini dikeluarkan sewaktu Gubernur Jawa Tengah masih dijabat oleh Bibit Waluyo. Selain itu, dua pejabat lain yang terlibat dalam proses perizinan ini adalah mantan Bupati Rembang, H. Salim, dan Menteri ESDM, Jero Wacik, yang keduanya menyandang status sebagai terpidana kasus korupsi.

Rembang menjadi benteng penting untuk menjaga Kendeng Utara dari masuknya investor tambang semen. Jika Rembang dapat ditembus, maka akan lebih banyak investor yang juga akan berusaha untuk masuk.

sumber: JMPPK – Rembang dan Omah Kendeng
@jmppkreimbang | @omahekendeng.
Info Solidaritas untuk Rembang di 08562740008

GERAKAN PERLAWANAN RAKYAT NUSA KENDENG MENENTANG KORPORASI TAMBANG Oleh Sariman Lawantiran

Berbicara mengenai kekayaan alam, masyarakat Jawa memang mempunyai Pegunungan Kendeng Utara yang terletak di bagian utara Pulau Jawa. Seperti legendanya yaitu see kor ular naga raksasa yang sangat besar, pegunungan ini melewati batas-batas administratif daerah yang ada. Liuk tubuhnya membujur dari Barat ke Timur melingkupi Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Jawa Tengah hingga Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

Pegunungan yang terbentuk pada masa Meosen Tengah - Meosen Atas atau kurang lebih 25 juta tahun yang lalu berdasarkan skala waktu geologi tersebut merupakan lipatan perbukitan yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Fenomena karst di pegunungan Kendeng Utara ini tercermin melalui banyaknya bukit-bukit kapur kerucut, munculnya mata-mata air pada rekahan batuan, mengalirnya sungai-sungai bawah tanah dengan lorong goa sebagai koridornya. Walaupun sangat kering di permukaannya,

namun di bagian bawah kawasan ini banyak ditemukan sumber-sumber mata air seperti sungai bawah tanah di mana air keluar melalui rekahan-rekahan batumannya.

Terkait dengan rencana pendirian pabrik semen di 4 (empat) kabupaten yaitu: PT. Sahabat Mulia Sakti/ PT. Indocement di Pati, PT. Vanda Prima Listri di Grobogan, PT. Imasco Tambang Raya di Blora dan PT. Semen Gresik di Rembang, rasanya perlu mendapat perhatian kita bersama. Karena ketika berbicara tentang pegunungan Kendeng maka kita berbicara tentang kawasan karst; ketika kita berbicara tentang kawasan karst berarti kita telah membicarakan kawasan batuan karbonat seperti batu gamping dan dolomite yang mempunyai bentuk sangat khas berupa bukit, lembah dan goa. Kawasan itu terdapat di pegunungan Kendeng Utara. Potensi yang sangat beragam ini tentunya akan mengalami kerusakan apabila tidak ada pemahaman dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan dari kita bersama. Kekurangperhatian dari pemerintah daerah terkait pengelolaan kawasan karst yang berada di daerahnya dan pola pikir investor yang hanya mengedepankan manfaat langsung tanpa mengindahkan aspek kelestarian lingkungan jangka panjang akan sangat mempercepat kehancurannya.

Sekarang telah kita sadari bersama bahwa penambangan secara liar maupun legal sudah terbukti berdampak buruk pada sosial dan lingkungan. Ini menjadikan pegunungan Kendeng yang dulu potensial menjadi kawasan lindung, maka saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Dari apa yang telah dilakukan selama ini tentunya sudah bisa kita rasakan bersama sekarang. Pembabatan vegetasi karst mengakibatkan erosi, berkurangnya kesuburan tanah dan debit sumber air karst. Penggalian batu gamping untuk dibakar menjadi kapur, dan saat ini pegunungan yang ada terus menerus dieksploitasi untuk keperluan perusahaan-perusahaan. Ditambah dengan rencana perusahaan semen yang akan menggerus sisi-sisinya di 4 (empat) kabupaten yang ada jelas akan membawa akibat semakin menyusutnya debit sumber air karst, hilangnya keindahan dan keunikan lansekap karst hasil bentukan alam selama jutaan tahun, perubahan iklim setempat, hilangnya beragam spesies satwa liar, berkurangnya lahan pertanian, pengotoran lingkungan oleh debu dan polusi asap yang meningkatkan penyakit saluran nafas. Dan jika dibiarkan dalam waktu dekat sumber daya batu kapur akan hancur total atau habis, menyisakan lahan rusak, gersang, tidak dapat ditanami, masyarakat kehilangan mata pencaharian, menyebabkan pemiskinan total warga setempat, dan pada akhirnya masyarakat kawasan pegunungan Kendeng Utara diangkut ke luar Jawa untuk ditransmigrasikan.

Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Nasional menyatakan bahwa kawasan karst masuk dalam areal Kawasan Lindung Nasional. Padahal kita semua tahu bahwa kawasan lindung mustinya harus dilestarikan dan tidak boleh ditambang. Ini adalah regulasi yang mengatur dan melarang penambangan di kawasan karst pegunungan Kendeng. Namun, Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029 mengatakan hal yang berbeda, di mana pada pasal 80 tertulis bahwa: Kawasan pertambangan mineral logam, bukan logam, batuan dan batubara terletak di: kawasan Pegunungan Kendeng Utara di Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus;

Siapa yang bermain? Siapa yang diuntungkan? Siapa yang dipertainkan dan menjadi korban?

Pertanyaan lainnya, bagaimanakah investor dan masyarakat memaknai hakikat kesejahteraan? Apa dampak positif yang dijanjikan seperti penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha lainnya? Apakah dampak negatif seperti bencana kekeringan, rusaknya lingkungan dan semakin menyusutnya debit sumber mata air hingga mengakibatkan kekeringan dan pada waktu musim penghujan terjadi banjir di banyak kabupaten juga menjadi pemikiran kita?

Sebetulnya jika kita mau berkaca dan belajar pada pengalaman, rasanya kesaksian di bawah ini sudah cukup menjelaskan bagaimana dampak pabrik semen bagi lingkungan hidup dan masyarakat sekitarnya:

“Hampir 70 persen janji yang diberikan pabrik semen kepada masyarakat semua itu bohong. Pembangunan pabrik semen yang diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Janji manis yang pernah disampaikan pada saat akan mendirikan pabrik semen tidak seperti apa yang dibayangkan. Mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ternyata itu hanya isapan jempol.” (Edi Thoyibi, seorang warga yang tinggal dekat lokasi pabrik PT. Semen Gresik di Tuban, Jawa Timur)

Pembangunan yang selama ini dilakukan umumnya masih didasarkan atas perhitungan-perhitungan ekonomi. Perhatian masih kurang untuk kepentingan kelestarian ekologi serta sosial. Akibatnya penurunan kuantitas dan kualitas terus berlanjut. Berbagai masalah sosial dan bencana alam pun terus terjadi seiring dengan menguatnya cengkeraman dan hisapan sistem neoliberalisme yang berkedok kemajuan bangsa. Kenyataan yang ada membuktikan bahwa kegiatan industrialisasi telah banyak menyebabkan kerusakan lingkungan, mulai hilangnya mata air, polusi udara, polusi suara dan berkurangnya vegetasi, degradasi keanekaragaman hayati, rusaknya situs sejarah serta terkuak pula kebohongan-kebohongan perusahaan yang pada awalnya menjanjikan hal yang sama, yakni kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi namun faktanya menyatakan sebaliknya, yaitu menciptakan kerusakan lingkungan hidup dan kemiskinan global.

Selama semua pihak masih memandang kawasan karst dari segi ekonomi dan sektoral, maka laju pengrusakan kawasan karst tidak akan terkendali. Sangat tidak diinginkan jika pemerintah daerah yang dipilih oleh masyarakatnya lebih mendambakan penghasilan jangka pendek, apalagi jika sampai berhasil diiming-imingi oleh investor pertambangan berupa retribusi besar untuk peningkatan pendapatan asli daerah tanpa sedikitpun menyadari bahwa jenis pertambangan itu mempunyai jangka waktu eksploitasi. Janji peningkatan pendapatan asli daerah adalah omong kosong besar. Walaupun ada hal itu tak sebanding dengan kerusakan yang ditimbulkan. Hanyalah segelintir elit politik yang akan mendapatkan keuntungan. Setelah bahan tambang habis, pemerintah daerah hanya mewarisi lingkungan alam yang gersang, porak poranda, masyarakat yang bertambah miskin dan berpenyakitan.

Pertambangan yang menjadi ujung tombak dalam sektor industri telah menjadi bencana bagi ras manusia. Hal tersebut telah nyata menjadikan manusia sebagai obyek keterasingan dan memicu kerusakan terbesar pada lingkungan alam. Tidak hanya itu, pada skala lebih tinggi akan terjadi kekacauan sosial dan kehancuran global. Untuk menghindari bencana yang lebih besar ada beberapa hal yang penting untuk segera dilakukan yaitu menghentikan praktek-praktek lapangan yang dapat merusak keberlangsungan keanekaragaman hayati. Upaya penyelamatan dan pelestarian

lingkungan membutuhkan peran siapa saja, baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat yang ada. Lalu, bagaimana mewujudkan iklim investasi yang baik dan meningkatkan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat? Hal teknis dengan menggunakan nalar sehat yang musti dilakukan adalah dengan pembangunan ruang-ruang kerajinan yang padat karya, bukan padat modal; apalagi seperti pabrik semen yang mengeksploitasi sumber daya alam tak terbaharukan yang rawan bencana ekologi serta sosial.

Persoalan lingkungan hidup bukan merupakan isu tersendiri, melainkan merupakan bagian integral dari hidup yang berkelanjutan. Perubahan paradigma terhadap kawasan karst dari semua orang yang merasa hidup di atas bumi –hidup dari meminum air dan makan dari apa yang dikeluarkan oleh bumi ini— menjadi modal utama dalam menyelamatkan alam ini. Konservasi kawasan hutan termasuk flora dan fauna serta keunikan alamnya perlu dilakukan untuk melindungi keanekaragaman hayati. Terpeliharanya kawasan konservasi seperti wilayah sumber mata air dan daerah aliran sungai merupakan bekal bagi kehidupan generasi yang akan datang.

Semenjak kurang lebih lima tahun yang lalu sedulur Sikep bersama masyarakat Pati Selatan sudah memberikan tauladan perjuangan menyelamatkan bumi ini dari kehancuran. Mungkin apa yang dulu pernah dikatakan oleh Mbah Tarno (100 tahun) seorang sesepuh sedulur Sikep Baturejo, Sukolilo ini bisa mengingatkan kita semua tentang apa makna dan laku perjuangan. “Lha iyo, iki mongko nek pabrik semen kuwi.. anggepku lho... Sing tak pikir iki, awake sing dho ngaku pejuang. Sing diperjuangi iku opo? kok ono kapitalis... Nek aku ngarani iki kapitalis. Lho kok dho dijarno iku... Dadi iki ono kapitalis sing gawe pabrik semen. Lak bener yo, wo? Iyo, iku anggepku. Mulo dulurku sing ngaku pejuang, kuwi sing diperjuangi opo?” Terjemahannya kira-kira seperti ini: Lha iya, padahal ini kalau pabrik semen itu... menurutku lho.. Yang saya pikir ini, kita yang mengaku pejuang, yang diperjuangkan itu apa? Kok ada kapitalis... Kalau aku bilang ini kapitalis. Lho kok sama dibiarkan itu.. Jadi ini ada kapitalis yang membuat pabrik semen. Benar begitu, kan? Iya, itu menurutku. Maka saudaraku yang mengaku pejuang, itu yang diperjuangkan apa?

Para pecinta alam dan pejuang lingkungan, cobalah pergi ke sana dan lihat! Pegunungan Kendeng dan lingkungan karst yang sangat indah itu kini telah rusak. Hal yang perlu secara serius dilakukan untuk menyelamatkannya adalah dengan mengembalikan daya guna pegunungan tersebut sebagai hutan lindung dan sumber mata air yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Mari bersama kita tumbuhkan kesadaran dan berpartisipasi untuk menghidupkan dan melestarikan pegunungan ini agar kembali dapat memberi manfaat positif bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Saatnya menanam, bukan menambang; dan bagian langsung dari dukungan penyelamatan lingkungan hidup ini salah satunya adalah dengan menghentikan rencana pembangunan pabrik semen di kawasan pegunungan Kendeng Utara. Karena melihat kenyataan yang ada sangatlah jelas di sini ada rencana terselubung dan upaya permufakatan jahat untuk menghancurkan bumi pertiwi ini. Maka selain distribusi ilmu pengetahuan dan pendidikan kritis diperlukan aksi nyata penyelamatan pegunungan Kendeng untuk kelestarian kehidupan hari ini dan generasi mendatang.

**SELAMATKAN PEGUNUNGAN KENDENG UTARA DARI KEHANCURAN!
SELAMATKAN SUMBER-SUMBER MATA AIR DAN SPESIES-SPESIES SATWA SERTA
KEANEKARAGAMAN HAYATI DARI ANCAMAN PERUSAHAAN TAMBANG!**

TOLAK PABRIK SEMEN YANG AKAN DIBANGUN DI EMPAT KABUPATEN!
TOLAK RTRW (RENCANA TATA RUANG WILAYAH) PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2009-2029 YANG TIDAK BERPIHAK KE MASYARAKAT DAN ALAM LINGKUNGAN!
ENYAHLAH KALIAN SEMUA PT. SMS/INDOCEMENT, PT. VANDA PRIMA LISTRI, PT. IMASCO TAMBANG RAYA DAN PT SEMEN GRESIK DARI BUMI NUSA KENDENG!
PANJANG UMUR PERLAWANAN SAUDARA-SAUDARA DI JARINGAN MASYARAKAT PEDULI PEGUNUNGAN KENDENG UTARA WILAYAH KUDUS, PATI, GROBOGAN, BLORA DAN REMBANG!
BERSAMA TURUN JALAN DI AKSI MASSA 121212, GEDUNG DPRD PROPINSI JAWA TENGAH, SEMARANG, RABU KLIWON, 12 DESEMBER 2012 MULAI SEKITAR PUKUL 09.00 WIB!
LAWAN SEGALA BENTUK KESEWENANGAN PARA BIROKRAT YANG BERSELINGKUH DENGAN PARA PEMODAL KORPORASI TAMBANG!

Perselisihan antara masyarakat di Pati dan Rembang dengan perusahaan semen yang ingin menjadikan wilayah tersebut sebagai kawasan pabrik dan tambang semen telah berlangsung bertahun-tahun. Masyarakat yang hidup di kawasan pegunungan Kendeng menolak pendirian pabrik karena akan merusak Karst pegunungan Kendeng dan akan berdampak pada kehidupan mereka sebagai petani. Perjuangan masyarakat di sana tidaklah mudah. Berkali-kali aksi mereka harus dibubarkan paksa oleh aparat pabrik dan aparat militer karena dianggap mengganggu pembangunan pabrik. Mereka pun telah mendirikan tenda-tenda perjuangan sebagai bentuk perlawanan terhadap pendirian pabrik semen selama setahun lebih. Dan kemarin, sebuah kabar gembira akhirnya tiba. Putusan atas perkara ini telah keluar dari mulut majelis hakim dalam Perkara Tata Usaha Negara Semarang Nomor: 015/G/2015/PTUN. Majelis hakim yang terdiri dari Adi Budi Sulisty, Eri Eli Ritonga dan Ardoyo Wardana menjatuhkan putusan menerima gugatan masyarakat. Artinya, majelis hakim membatalkan izin pendirian pabrik semen di wilayah pegunungan Kendeng. Di luar ruang sidang, ribuan petani dari Pegunungan Kendeng, mahasiswa lintas kampus dan daerah, serta para tokoh lintas agama turut hadir memberikan dukungan dari luar ruangan sidang. Sayup-sayup ramai lagu Indonesia Raya dan Mars Kendeng menjaga semangat massa dan para warga peserta aksi bersujud syukur dan menangis bahagia. Sidang antara masyarakat Kendeng yang terwakili oleh Jasmo, Wardjo, Paini, Samiun, Sardjudi melawan: Bupati Pati dan PT. Sahabat Mulia Sakti (PT. SMS) menyidangkan objek sengketa Surat Keputusan Bupati Pati Nomor: 660.1/4767 tahun 2014 tentang Izin Lingkungan Pembangunan Pabrik Semen serta Penambangan Batugamping dan Batulempung oleh PT. Sahabat Mulia sakti di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kehadiran pabrik semen tersebut berpotensi menggusur dan menghilangkan lahan-lahan pertanian masyarakat yang selama ini menjadi salah satu penyokong kedaulatan pangan. Lahan yang akan digunakan untuk kebutuhan pabrik adalah seluas 180 Hektar. Dan 95 Hektar dari jumlah tersebut adalah lahan pertanian produktif. Sedangkan pada kegiatan penyediaan lahan untuk rencana lokasi tapak pabrik dan tapak tambang menggunakan lahan milik Perhutani sekitar seluas 484,96 Ha, dimana lahan tersebut telah dimanfaatkan oleh petani hutan (Pesanggem) untuk budi daya tanaman pertanian. Saya dan teman-teman dari Komunitas Kretek tak ada di lokasi tersebut, namun selalu mengikuti perkembangan dari kasus tersebut. Membantu apa yang bisa kami bantu dengan cara yang bisa kami lakukan, walau mungkin hanya terhitung kecil.

Namun ketika kemenangan tersebut telah dimiliki oleh masyarakat Pati, maka tak ada salahnya juga saya ikut merayakannya walau hanya cara simbolik membakar kretek saya sebagai penanda kemenangan dan kegembiraan mendengar hukum telah berpihak kepada masyarakat kecil, kepada petani.

Mereka para petani yang melawan pabrik semen berjuang untuk kehidupannya dan tak pernah ada bantuan dari negara atau dalam hal ini pemerintah. Hal yang sama juga dialami oleh para petani tembakau di berbagai daerah di Indonesia. Tak pernah mendapatkan dukungan apapun dari negara.

Saya seketika terpikir ucapan rekan saya di Komunitas Kretek yang sering mengatakan bahwa memang sebaiknya negara tak usah hadir dalam kehidupan masyarakat kecil.

Karena jika dilihat lebih dalam, kehadiran negara justru membuat masyarakat menjadi dirugikan dan tersingkirkan untuk kepentingan modal besar.

Memang belum berakhir perjuangan mereka, karena bisa saja korporasi melakukan banding ke tingkat pengadilan yang lebih tinggi dengan hasil yang belum tentu baik bagi masyarakat. Namun bisa juga sebaliknya. Tapi tak ada salahnya jika saat ini kemenangan kita rayakan dengan cara yang sederhana, seperti juga kehidupan petani dalam kesehariannya. Sederhana.

BUMI MANUSIA

#KAHAYAN

PRODUSER : **GUNAWAN BUDI SUSILO – DON MEYLER PAKPAHAN**

ASS PRODUSER : **AULIA RACHMI – IBNU HARTANTO**

**TIM PELIPUT
JUANDA** : **DM PAKPAHAN – JULIA NUR ROCHMAH – ARIF**

PENYUNTING GAMBAR : **RENDY PUTRA SURYADININGRAT**

PENCERITA : **ABDUL MUIZ SUTAJI**

| VIDEO | AUDIO |
|-------|---|
| | <p>OPENING Ngarungut (menyanyi) “ Riwayat Sungai Kahayan”</p> <p>Translate arti</p> <p>(1) Permisi Bolehkah kami ceritakan Ini cerita yang dituturkan Cerita riwayat Sungai Kahayan</p> <p>(2) Yang diceritakan orang dahulu Asal usul Sungai Kahayan Dahulu dari hujan batu Tambun dan Bungai dari Bumi</p> <p>(3) Satu sejarah baru, dikisahkan Kisah riwayat Sungai Kahayan Ada binatang, Tamalirang namanya Dari alam gaib tanah Kahyangan</p> <p>(4) Menurut cerita binatang Tamalirang Binatang sakti yang tak boleh dianggap remeh Berkaki empat, dan bisa terbang Musuh manusia jaman dahulu</p> <p>(5) Tamalirang mengusik manusia Manusia tak mau mendekatinya Binatang itu tak terkalahkan Bumi Kahyangan menciptakannya sebagai ujian</p> <p>(6) Lantai kisah pun terjadi Sebuah pesan seperti terikat tali Tambun dan Bungai manusia yang sakti Bisa memusnahkan Tamalirang, binatang yang sakti</p> |

(7) Bungai dengan jimatnya, "Je Apui Nyaru"

Dia bisa berjalan di atas embun
Dia mencari Tamalirang yang dituju
Bukit Kemiting, tempat persembunyian Tamalirang

(8) Begitulah kisahnya dahulu

Darah Tamalirang selalu mengalir
Sampai kisah berganti jaman
Dan menjadilah Sungai Kahayan

SUNGAI KAHAYAN / ADALAH SUNGAI BESAR YANG MEMBELAH TIGA KABUPATEN DAN KOTAMADYA DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH / YAITU KABUPATEN GUNUNG MAS / KOTA PALANGKARAYA DAN KABUPATEN PULANG PISAU //

KAHAYAN MENGALIR SEPANJANG ENAM RATUS KILOMETER / DARI PEGUNUNGAN *MULLER - SWACHNNER* ATAU *PEGUNUNGAN RAYA'*/ SAMPAI KEMUDIAN BERMUARA DI LAUT JAWA//

BATANG DANUM MARUANG DUHUNG / DEMIKIAN SUKU DAYAK / MENAMAI SUNGAI INI // *BATANG DANUM MARUANG DUHUNG* BERARTI SUNGAI BESAR YANG MENDATANGKAN BANYAK REJEKI // BERKAH ALAM TERSEBUT DIRASAKAN LANGSUNG OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK OT DANUM DAN DAYAK NGAJU // BAGI MEREKA / SUNGAI KAHAYAN BUKAN HANYA ALUR ALIRAN AIR / MELAINKAN PUSAT KEHIDUPAN //

SB : IMAL GOHONG / Tetua Tumbang Marikoi
CARD WWCR IMAL GOHONG - DROO0832.MOV
07.03 - 08.36

Nah sungai ini memang merupakan satu-satunya eee kebutuhan / kebutuhan masyarakat // Seperti apa yang saya ceritakan tadi / bahwa orang jaman dulu itu senang sekali / ndak mau bangun rumah bdak mau bikin kampung kalau ndak dekat sungai // Nah itu ndak ada kalau daerah jalur Kahayan ini / ndak ada orang mau bikin kampung kalau jauh dri sungai // Karena apa / sungai ini salah atu kebutuhan pokok // Mulai dariu untuk makan / minum / mandi / cuci / tambah lagi disepanjang sungai ini terdapat orang-orang berladang // Seperti lahan yang banyak pohon-pohon / dulu ndak ada seperti ini / kalau di anu // Tempat cari binatang kalau bikin jerat disana / aku dulu belum orang-orang garap / semua tumbuh-tumbuhan baru disini // Kebun rotan tempat kami mencari segala mencari segala binatang / itu dekat sekali dulu //

TUMBANG MARIKOI ADALAH SALAH SATU DESA DI KAWASAN HULU SUNGAI KAHAYAN // SECARA ADMINISTRATIF / DESA INI TERLETAK DI KECAMATAN DAMANG BATU / KABUPATEN GUNUNG MAS / KALIMANTAN TENGAH //

MAYORITAS PENDUDUK DESA TUMBANG MARIKOI ADALAH SUKU DAYAK OT DANUM // SAMPAI SEKARANG / SEBAGIAN BESAR MEREKA MASIH MENGANUT AJARAN LELUHUR / YAKNI KEPERCAYAAN KAHARINGAN // DAN SUNGAI MEMILIKI POSISI PENTING DALAM KEPERCAYAAN INI // ITULAH SEBABNYA / SETIAP SIKLUS HIDUP WARGA TUMBANG MARIKOI MEMILIKI IKATAN TAK TERPISAHKAN DENGAN SUNGAI KAHAYAN / BAHKAN SEJAK MEREKA DILAHIRKAN // PENGANUT KAHARINGAN PERCAYA / HIDUP SESEORANG AKAN DILIPUTI 'PALI' ATAU KESIALAN BILA TIDAK MENGENAL SUNGAI //

PAGI INI / SEORANG BAYI LAKI-LAKI YANG BARU BERUSIA 12 HARI / AKAN MENJALANI RITUAL NAHUNAN // BUEK UNIL RAJAK BERTINDAK SEBAGAI PISUR PEMUKA ADAT YANG AKAN MEMIMPIN RITUAL INI // SEMENTARA / TAMBI RONA ADALAH BIDAN KAMPUNG YANG AKAN MENERIMA *JIPEN* ATAU BARANG TEBUSAN DARI KELUARGA SANG BAYI // DIBANTU KELUARGA SANG BAYI / BUEK UNIL RAJAK DAN TAMBI RONA MENYIAPKAN SEGALA KEPERLUAN NAHUNAN //

SB : UNIL RAJAT (Pisur – Pemuka Adat Kaharingan)

Translate CARD 2 Nahunan – 1249.mov

Nah sebab arti nahaunan itu / kita memberkat anak itu menebus dari bidan // Karena bidan sudah memegang darah // JAdi roh anak kecil itu masih terkandung di tangan bidan itu // Makanya kita membuat syarat seperti ini / supaya menebus dari bidan // Dan bidan itu lagi mnebus roh anak itu dari sungai / dari bidan kayangan // Supaya anak itu tidak bisu / tidak sakit sakitan / tidak kelainan / tidak sakit / tidak bodoh //Ya makanya harus dibuat syaratnya // Karena semuanya itu tetap minta makanannya / segala yang gaib itu //Jadi kalau kita buat makanannya / diua itu hormat kepada kita / dan merawat dan menjaga anak itu lagi // Supaya anak itu sehat / kuat / supaya anak itu pintar / dan anak itu besar nanti bisa berdagang / bisa berhasil / bisa menjadi bupati / gubernur / gitu ceritanya // Sehingga kita melakukan semacam ini / itu penjelasannya /

RITUAL NAHUNAN MEN-SYARAT-KAN BERANEKA HASIL BUMI DAN HUTAN / MULAI DARI BERAS / BUNGA TUJUH RUPA / BERANEKA DAUN / KELAPA / KAYU / ROTAN / DAN YANG LAINNYA // DISIAPKAN JUGA PERKAKAS PENTING YANG DIGUNAKAN DALAM KEHIDUPAN SUKU DAYAK / SEPERTI TOMBAK DAN JALA // PATUNG YANG TERBUAT DARI TEPUNG BERAS DENGAN BENTUK SOSOK MANUSIA DAN BINATANG SUNGAI / JADI SAJIAN PENTING DALAM RITUAL INI // KESEMUA SYARAT INI MENGISYARATKAN DOA DAN PENGHARAPAN PADA TUHAN / ATAU RANYING HATALLA LANGIT / UNTUK KEHIDUPAN SANG BAYI DAN MASA DEPAN KELUARGANYA KELAK //

SAAT MANTRA-MANTRA DOA DENGAN BAHASA SANGHYANG ATAU BAHASA LANGIT DIGAUNGKAN / PROSESI RITUAL NAHUNAN PUN DIMULAI //

NATSOUND

DROO0977.mov

Aku menyapu kalian / melepaskan segala sial // Kalian berdua yang sudah punya anak / ku lepas kalian berdua dari segala mara bahaya / dari mimpi yang tidak baik // Kulepas seperti melepas celana pakaian / terlepas pula semua yang tidak baik // Seperti matahari terbit / terbit pula rencana rejekimu / diberkati / bisa mengangkat nama baik keluarga / membawa rejeki panjang umur //

SETELAH DOA PEMBUKA / BEBERAPA JENIS BARANG SYARAT RITUAL DISIAPKAN UNTUK PROSESI BERIKUTNYA // SALAH SATU TAHAPAN PENTING DALAM RITUAL INI ADALAH PEMILIHAN NAMA SANG BAYI // ADA BEBERAPA NAMA YANG DISIAPKAN DALAM GULUNGAN KERTAS / YANG DISIMPAN DI SYARAT RITUAL // SANG IBU KEMUDIAN MEMILIH TIGA GULUNGAN KERTAS // NAMA DI GULUNGAN PERTAMA JADI NAMA SI BAYI // SEMENTARA / DUA NAMA LAINNYA JADI NAMA PENGGANTI / JIKA NAMA PERTAMA KURANG SESUAI UNTUK SI BAYI //

KINI SI BAYI TELAH MEMILIKI NAMA / ZAMA ELISPIN NAMANYA // ZAMA KEMUDIAN DIBAWA KE SUNGAI / UNTUK DIPERKENALKAN DENGAN ALAM DAN LINGKUNGANNYA // DIIRINGI DOA-DOA / SESAJEN PUN DILARUNG KE AIR SUNGAI // UNTUK PERTAMA KALI / SANG BAYI DIMANDIKAN DI SUNGAI //

SUNGAI YANG AKAN JADI BAGIAN PENTING DALAM HIDUP ZAMA ELISPIN / SEBAGAIMANA KEHIDUPAN WARGA TUMBANG MARIKOI LAINNYA //

=====

SEG 2

BUMI TAMBUN BUNGAI / DEMIKIAN SEBUTAN UNTUK KABUPATEN GUNUNG MAS / KALIMANTAN TENGAH INI // DAN DI KAWASAN HULU SUNGAI KAHAYAN / HUTAN YANG LEBAT JADI RUANG HIDUP WARGA SUKU DAYAK SEJAK DULU SAMPAI KINI // BAGI MEREKA / HUTAN ADALAH ANUGERAH YANG DIBERIKAN SANG HYANG – PENGUASA LANGIT DAN BUMI // DAN HASIL HUTAN INI JUALAH YANG MENJADI SUMBER PENGHIDUPAN SEBAGIAN WARGA // SALAH SATUNYA / USIS ANJUT //

SB : USIS U. ANJUT

CARD 8 DROO1253

05.43 - 06.30

Ya orang dayak ini kayaknya memang tidak bisa hidup tanpa hutan / itu artinya tiada hari tanpa huutan // Karena orang dayak ini tidak bisa bekerja di tempat keramaian // Artinya orang dayak itu kurang bisa seperti orang jawa / atau orang banjar yang menjual kue / atau macam-macam dikeramaian // Sukanya orang dayak ini pergi ke hutan / dan mereka berburu macam-macam kerjanya //

Text :

**Desa Tumbang Marikoi, Kecamatan Damang Batu,
Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah**

SB : USIS U. ANJUT /

CARD 8 DROO1252

00.15 - 00.30

Ya nama saya USIS U ANJUT / asli orang dayak Kalimantan Tengah / tempat tinggal saya di Kelurahan Tumbang Marikoi / Kecamatan Damang Batu / Kabupaten Gunung Mas / Provinsi Kalimantan Tengah //

00.54 – 01.05

saya itu memang sering kalau kehabisan stock untuk obat tradisional / kita pergi ke hutan //

BAGI USIS ANJUT / HUTAN ADALAH PENYEDIA TANAMAN OBAT YANG TIDAK ADA HABISNYA // PENGETAHUAN AKAN KHASIAT BERAGAM TUMBUHAN HUTAN / SEBAGAI BAHAN PENGOBATAN INI / ADALAH WARISAN TURUN-TEMURUN DARI PARA LELUHUR //

SB : USIS U ANJUT

DROO1253.m4a

02.09 - 02.59

itu memang dari nenek moyang turun menurun / dari kakek / ibu dan bapak menurunkan lagi ke anak // Sehingga itu memang dibina atau dikelola secara beruntun / dari nenek moyang dulu //

04.01 - 05.12

awalnya / bukan yang dari si A si B mereka mengetahui // ada juga sebagian orang mengetahui kalau jaman sekarang / itu obat tradisional itu di melalui mimpi atau melalui orang gaib itu / yang bilang // Kepada si Kakek saya pernah di dalam mimpinya / karena keluarga kakek saya dulu anak dan cucunya / dan saudaranya mengalami sering sakit-sakitan // Berbagai macam penyakit // Itu kakek juga kebingungan / berdoa juga kepada Tuhan / juga berdoa kepada sang hiang / atau yang makhluk yang gaib-gaib / penjaga sungai / penjaga kayu / atau penjaga bumi di daerah tempat tinggalnya // Sehingga dijawab melalui mimpi kakek saya / disitu dia bilang / segala sesuatu yang diderita oleh keluarga kakek kami saat itu bisa disembuhkan semua // Bisa disembuhkan dengan ada 8 macam di dalam mimpi itu / kayu yang disebutka oleh sang makhluk yang gaib itu // Itu kata kakek kami //

05.13 - 05.37

Ya sehingga begitu ceritanya / akar-akaran itu sehingga kami mengetahui / dan bisa meracik obat itu secara turun temurun //

BAGI USIS ANJUT DAN WARGA DAYAK LAINNYA / HUTAN BUKAN SEKADAR KUMPULAN PEPOHONAN // ADA KEKUATAN TIDAK KASAT MATA / YANG MENJAGA DAN MELINDUNGINYA // ITULAH SEBABNYA /

USIS ANJUT MERAPALKAN MANTRA DAN DOA DALAM SETIAP AKTIVITAS DI HUTAN // TERLEBIH UNTUK Mencari BAHAN-BAHAN PENGobatan SEPERTI YANG Dilakukannya Kali Ini //

Natsound (visual cari bagian yang bagus Kayu belawan)

CARD 1 DR009468.MOV

00.00 – 00.18

Jika kamu tidak ada ada di tempat. Maka kami minta tolong kamu untuk segera pulang dan memberikan obat kepada orang orang yang sakit.

DENGAN SEBUAH LANJUNG / USIS ANJUT MENGANGKUT TANAMAN OBAT YANG IA DAPATKAN DI KALEKA // KALEKA ADALAH SEBUTAN WARGA DAYAK OT DANUM UNTUK HUTAN YANG MENYEDIAKAN BERANEKA TANAMAN DAN BAHAN PENGobatan LAINNYA //

SB : USIS U ANJUT

CARD 8 - DROO1252.mov

01.10 – 01.59

Di kalimantan tengah itu ada 360an lebih akar kayu / yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional // Tapi sekarang yang kita dapatkan tinggal sekitar 70an macam akar kayu yang bisa kita jumpai di hutan // Sekitar 70% hutan nenek moyang kita ini berubah menjadi lahan sawit//

SB : USIS U ANJUT

Card 8 - DROO1255.mov

06.13 – 06.52

Cuman kendalanya / obat tradisional itu ya / hutan tadi semakin jauh / ya semakin jauh daro desa atau dari tempat saya tinggal // Karena udah digarap untuk perusahaan sawit // Ya disitu sangat memprihatinkan situasi sekarang / yang sangat membingungkan masyarakat bagaimana nantinya kedepan // Karena diperkirakan 5 tahun atau 8 tahun itu hutannya bisa habis di wilayah kita ini //

Intercut

BAGI WARGA BUMI TAMBUN BUNGAI / KAWASAN HUTAN JUGA MENJADI LAHAN UNTUK BERladang // SEPERTI YANG Dilakukan IMAL GOHONG // HARI INI IA MEMULAI MANUGAL / ATAU MEMBUKA HUTAN / UNTUK PERSIAPAN MUSIM TANAM TAHUN INI //

Natsound Card 2 – 9663.mov

Ini saya garap pertama kali tahun 1994, sya tenam getah.

Natsound : IMAL GOHONG

9669.MOV

00.00 – 00.18

Itu batas saya bekerja. Kurang lebih 5 hari. Sendiri aja bapak kerjainnya.

Ada anak anak kecil. Pakai parang. Padahal bapak ini belum ada setahun depresi lambung. Kurang lebih dua tahun.

00.38 – 02.08

setelah ini ditebangin dikeringkan dulu. Sampai kering satu bulan. Sampai dahannya mati daunnya sudah kering baru di bakar. Habis dibakar manugal. Ditanam sistem manugal.

BERLADANG DENGAN MEMBAKAR LAHAN / MEMANG JADI KEBIASAAN YANG TURUN-TEMURUN DILAKUKAN DI WILAYAH INI // BAGI WARGA SUKU DAYAK / AGNI ATAU API / DIPERCAYA MEMBERI KESUBURAN TERHADAP TANAH SEBELUM KEMUDIAN DITANAMI KEMBALI // TRADISI YANG DEMIKIAN INI / JUGA TERKAIT DENGAN TERBATASNYA PERALATAN DAN SISTEM PERLADANGAN WARGA YANG MASIH SEDERHANA // NAMUN DEMIKIAN / PEMAHAMAN AKAN ALAM DAN RUANG HIDUP MEREKA / JUGA TIDAK BISA DINAFIKAN //

02.12 – 03.03

he pak setelah ini kan di bakar itu gimana pak kan sekarang udah dilarang bakar hutan? Nah masalah nya gini. Kalau memperhatikan situasi di daerah lain di lahan gambut penyebab orang melarang bakar bekas api itu masih anu anu bertahan. Masih ada itu di lahan gambut. Kalau di sini habis dia padam api itu ndak ada asap lagi. Sama seperti ini kan nggak bisa api makan. Berenti dia makan. Yang dimakan api seperti yang tebal tebal itu. Itu masalahnya berbeda. Makannya di daerah penghuluhan ini tanah tanah perbukitan ini tidak dikuatirkan.

03.03 – 03.30

Tapi di jalan jalan kita liat ada plang plang plang gitu. Iya memang itu plang plang memang oleh aparat memang begitu. Memang harus hati hati juga. Soalnya kalau di sini di pinggiran jalan sana. Jangan jangan ada kebetulan. Kalau ndak ada kebetulan yang aparat lewat nggak masalah.

03.47 – 04.54

..... Dan baru sekarang rame rame. Ya tapi yakin kebiasaan dari nenek moyang dulu. Sering dapet pali pali itu tidak pernah ada masalah kalau bakar bakar. Jadi pelarangan itu salah sasaran ya? IYA!! Ndak mutlak semuanya. Ini kan kebun kita sendiri, masak kita berani bakar bakar kalo dia merayap kalo dibiarkan?

HUTAN MEMANG JADI TUMPUAN KEHIDUPAN WARGA // TAMBI BELUM (be- pada kata “belum” dibaca seperti be- pada kata beda) ATAU NENEK BELUM / DAN MINAK ATAU BIBI UJANG / PERNAH MERASAKAN MANISNYA MENYADAP GETAH KARET DAN MEMANEN RUAS BATANG ROTAN / YANG ADA DI HUTAN-HUTAN DI SEPANJANG TEPIAN SUNGAI KAHAYAN //

DROO9922.mov

Dulu kita itu semua menyadap karet / karena harganya lumayan //

| | |
|--|---|
| | <p>DROO9935.mov satu hari / kalau toreh habis / kan ini banyak lokasinya // Ini sekitar 500 meter / kalau habis sore siang selesai / sepikul 50 kilo atau 150 kilo//</p> <p>DROO9922.mov <i>(Bagian Tengah)</i> Dulu kami itu disini itu bisa dua hari tiga hari bisa dapat 1juta // <i>(Bagian akhir)</i> Rata rata satu bulan / kita dua itu satu juta - tiga juta satu orang / bersih 7 jiwa dua orang // Ya saya juga dullu walau tidak sekuat kalian / ya //</p> <p>DROO9920.mov Sekuen Rotan dan Karet Biarkan saja ini sudah menetas // Banyak yang mati sudah karetnya // Malas rasanya kita menyadap karet ini / nggak memadahi dengan penghasilan // Walaupun harganya sudah naik / ke batangnya ini sudah rusak // Ya seperti apa ini / nggingsang nggak makan kita ini sepoerti ini nasib // Iya // Orang lain aja makan / yang bisa makan dari negara lain // Rasanya merasa seperti ini kita // Mengadu kemana // Kaykany pemerintah nggak mau mengadu ke kita masalah usaha // Walaupun dangkal kita bekerja yang harganya tidak ada juga // Tidak enak enak menyadap karet ini // Dangkal ini bekerja keras ini //</p> <p>DROO9945.mov Padahal getah ini satu satunya usaha orang dayak / tradisi orang dayak getah ini // Ini usaha yang paling utama di Kalimantan Tengah untuk kita // Ini usaha kita yang paling utama // Terutama di Gunang Mas ini / usaha kita cuma menoreh //</p> <p>AKAN TETAPI / HASIL HUTAN SEPERTI KARET DAN ROTAN KINI TIDAK LAGI MEMADAI // KETIKA KOMODITAS ALAM HARGANYA JATUH DI PASARAN / KEBUN-KEBUN KARET DAN ROTAN DIBIARKAN MERANA // MENGAMBIL MANFAAT DARI HUTAN KEMUDIAN JADI PEKERJAAN SAMBILAN / SEBAGIAN BESAR WARGA BERALIH PROFESI MENJADI PENAMBANG EMAS //</p> <p>DROO9929.mov <i>(Bagian Belakang)</i> Karna menoreh nggak cukup menutupi keuthab kita / kalau ndak sambil sambilan mendulang dan menyedot / sambil menganyam / untuk ongkos kita pas pasan aja // Sementara tuhan mengambil nyawa kita / kalau sudah panggilan tuhan / sampai itu aja //</p> <p>DROO9932.mov Kalau kita bisa pilih lebih baik untuk kita ya menyadap / memang santai rasanya // Memang nggak ada resikonya // Kalau menyedot ini banyak resiko / ada razia lagi oleh pemerintah // Kalau menoreh aman / nggak ada yang menangkap kita / menoreh // Kalau menoreh itu nggak ada</p> |
|--|---|

yang mengganggu kita / oleh barang punya kita sendiri //

DROO9957.mov

Banyak aja segala perkara / memang aja tuhan belum mengasihi kita //
Cukuplah kira kira //

Maksudnya walaupun usaha kayak gini / kita itu tetap ddiberi keadilan
oleh Tuhan // PPOkoknya tetap aja ada jalan kayaknya / walaupun kita
terhimpin ekonomi //

DROO9962.mov

Berdoa saja kita ini / semoga tuhan mengembalikan harga getah seperti
dulu // Biar kita kembali menoreh lagi //

=====

SEGMENT 3

BORNEO / PULAU TERBESAR KETIGA DI DUNIA SETELAH GREENLAND
DAN PAPUA / MEMILIKI KEKAYAAN ALAM YANG SEAKAN TIDAK ADA
BATASNYA // BUKAN HANYA HUTAN DENGAN BERANEKA KEKAYAAN
HAYATI / DI SEPANJANG SUNGAI KAHAYAN INI / TERKANDUNG
BERAGAM MINERAL PILIHAN / TERUTAMA EMAS //

PADA MASA LALU / LOGAM MULIA YANG TERDAPAT DI SUNGAI
KAHAYAN INI / JADI BAGIAN DARI MITOLOGI KEHIDUPAN WARGA SUKU
DAYAK // EMAS TIDAK DIUKUR SEKADAR DARI NILAI EKONOMI / NAMUN
MEMILIKI SIMBOL DAN MAKNA TERSENDIRI //

SB : IMAL GOHONG

DROO0838.m4a

06.22 - 07.42

Nah ada juga ceritanya dulu / ada yang pelihara emas ini // Yang pelihara
seperti roh-roh juga itu / roh yang anu itu ada yang memiliki // Ceritanya
dulu yang pelihara emas ini / sepeertinya roh-roh yang di dasar sungai ini
ditelok-telok seperti buaya / ada yang pelihara // Jadi kalau ada buaya /
dulu orang bisa ketemu buaya kalau menyelam itu / pasti banyak emas //
Nah itu rahasianya / ceritanya dulu //

03.52 - 04.55

Ada / makanya saya bilang kami pakai pakai dulang aja / menyelam /
mengambil batu dari bawah itu / angkat di dulang// Jadi dapat emas /
dapat 3 gram sehari / itu ada tempatnya // Tapi kemaraunya tida bulan
diatas / musin kemarau jadi surut terus sungainya / dangkal / jadi akibat
dangkal itu kan bisa / mudah menyelam / mudah mengangkatnya / itu
ceritanya dulu // Tapi ada tempatnya juga / pakai lanting / pakai apa
namanya tempat berdiri // Saya dulu dapat tida gram sehari dulu / kalau
musim kemaerau / datang lagi musi hujan dalam lagi / ndak bisa kerja

lagi // Lain sekarang pakai mesin / satu hari nggak kerja / dalam lagi / surut lagi bisa kerja // Gitu kan yak orang sekarang //

EMAS SEBAGAI SIMBOL KEMULIAAN DAN DUNIA TERANG BAGI MASYARAKAT DAYAK KINI TELAH BERUBAH // MESIN-MESIN KATOK PENYEDOT EMAS MERAMBAH ALUR SUNGAI KAHAYAN SEJAK TAHUN 2000-AN // DIMULAI DARI TEPIAN SUNGAI DI BAGIAN HILIR / MAKIN LAMA PENAMBANGAN EMAS BERGERAK NAIK SAMPAI KE HULUNYA // BARISAN MESIN KATOK SEAKAN TAK PERNAH BERHENTI / TERUS MENGGERUS KAHAYAN / MEMBURU EMAS YANG JADI IMPIAN //

SB : ARE

CARD 4 - DROO0240.MOV

00.19 - 01.02

sejak 2001// Ya karena usaha ini nggak ada kan / selain emas ini yang harganya mahal / jadi buat saya lumayan memuaskan penghasilannya // Karena harga getah nggak ada / harga rotan nggak ada / itu aja // ~~Julia~~ // Karet dulu / habis karet kan / nggak ada harganya lagi karet / ya kita terjun ke tambang emas //

PARA PENAMBANG EMAS BERDATANGAN DARI BERBAGAI PENJURU // MEREKA BIASA BEKERJA BERKELOMPOK / MASING-MASING BERANGGOTAKAN LIMA SAMPAI LIMA BELAS ORANG // "PENYEDOT EMAS" / DEMIKIAN SEBUTAN UNTUK PARA PENAMBANG EMAS RAKYAT INI // MEREKA BEKERJA BERPINDAH-PINDAH TEMPAT / TERGANTUNG LOKASI YANG DIPERKIRAKAN MENGANDUNG EMAS // SALAH SATUNYA KELOMPOK ARE ("are" dibaca: seperti "are" pada kata "area") //

SB : ARE / PENYEDOT EMAS

DROO0241.mov

06.01 - 06.26

Jadi kami asalnya kalau kaya gini kan / kami coba dulu / kami coba dulu // Kerja disini satu drum / berapa drum kah / kami coba // Klau ada ya // Iya minyak / ini kan tiga drum minyak nya ini / itu //

SB : ARE / PENYEDOT EMAS

DROO0243.m4a

00.10 - 00.25

Nggak nggak ada / nggak ada tanda kalau nggali emas ini // tak perlu ada tanda / langsung aja / itu untung untungan / kita sampbil berdoa aja kerjaannya / semoga tuhan mengabulkan doa kita itu //

00.35 - 01.43

Ya gini lah kisah ceritanya emas bisa gaib / soalnya pendapatan // Pendapatan kita kan satu arah / satu arah kan gini kan kita kerjanya satu arah / sedangkan sejalur // Kenapa sih kita kerja hari ini sejalur / tempatnya sama / jalurnya sama / saya dapat dua gram // Besok lagi kita kerja / kerjanya sama / bisa nol / itu // Kira-kira pendapat mbak kayak apa

~~/kan dapat kami orang awam ni ya gaib / gitu lho // Sedangkan tempatnya sama / disambaung lagi tempatnya situ / bisa nggak ada / itu // Ya kita cari lagi sana sini / ya itu // Kita pindah tempat seandainya kesana / lagi kesana lagi //~~

TIDAK MUDAH MENDAPATKAN EMAS YANG JADI IMPIAN // ARE DAN KAWAN-KAWAN HARUS TERUS BEKERJA SEPANJANG WAKTU / SAMPAI SEPULUH JAM SETIAP HARINYA // TEBING-TEBING SUNGAI JADI SASARAN MEREKA / DIGALI DAN DISEMPROT DENGAN MESIN DAN PERLENGKAPAN SEADANYA //

DROO0241.m4a

00.52 - 01.25

Ih kalau bagian susah ni / bagian di lubang ni kan / segala nembak / segala buang batu itu susah // susah semua / ndak ada yang ringan kerjanya mbak // Semua berat semua / ndak ada yang ringan / mbak juga lihat kan tadi / semuanya berat // Kalau kita lihat dari atas sini ya ringan / itu //

DROO0243.m4a

04.44 - 05.58

Segala hujan itu / longsor / tanahnya bisa / banyak / kalau diceritain cukup kok // Kisahanya itu / cobaanya itu ada ada aja / tambang emas ini // Mesinya itu bis ahancur / mesinnya itu rusak segala apa / katokya itu ih // Penghasilan kita tidak memuaskan / pas mesin kita hancur / kaya apa kita ganti / itu //

TANAH DAN BEBATUAN ITU KEMUDIAN DISEDOT DAN DIALIRKAN MENUJU KASBOK ATAU PANGGUNG KARPET // TUJUANNYA / AGAR MATERIAL YANG MENGANDUNG BUTIRAN EMAS TERPISAH DARI BEBATUAN DAN TANAH KOTOR LAINNYA //

MATERIAL YANG DIANGGAP TIDAK BERGUNA / DIBUANG KE SUNGAI // PROSES PANJANG UNTUK MENDAPATKAN EMAS INI TERUS BERULANG / SETIAP HARI / DI SEPANJANG ALIRAN SUNGAI KAHAYAN // TIDAK ADA LAGI PERTIMBANGAN LAINNYA // TIDAK JUGA RESIKO KESELAMATAN / DAMPAK LINGKUNGAN / JUGA ATURAN-ATURAN DAN PERIZINAN //

DROO0243.m4a

06.00 - 06.40

Ancaman kerja / ih banyak mbak // Orang yang rajia itu yang ancaman pertama // Kami ini was was aja kerjanya // Dari kampung orang bilang ada rajia // Ih segala apa / polisiitu yang membuat kami ini canggung // Memang kami yang salah / kerja tambang ni kan ilegal / kami tau / nggak ada ijin dari pemerintah // Tapi apa solusinya /nggak ada usaha lain itu lho //

DROO0244.m4a

00.00 - 01.04

Memang kami itu ada solusi di kantor kapolsek kahayan dulu / kantor kecamatan // Kami minta solusinya sama aparat / sama kapolsek disna // Pak kayak apa kita ini / mau kerja / ya supaya kita kerja secara lancar lah

/ nggak ada halangan darai pihak yang berwenag itu lah// Kebetulan bapak nanggap kan ini nggak ada ijinnya / ilegal // Sedangkan kami nyedot ini kami tau yang ilegal / sedang kami minta solusinya / kami kerja supaya kami ini lancar / nggak ada resikonya / kerjanya ndak was was gitu lho// Tapi nggak ada masukan sama sekali / ke kami //

MENJADI PENYEDOT EMAS PADA AKHIRNYA HANYA TINGGAL SEBUTAN SAJA // BERSIASAT DI ANTARA BATAS-BATAS ATURAN HANYA BAGIAN KECIL DARI PROSES PANJANG UNTUK MENDAPATKAN BUTIRAN-BUTIRAN EMAS YANG JADI HARAPAN //

MEREKA HARUS MELEWATI BANYAK TAHAPAN KERJA YANG HARUS DIJALANI SEPANJANG HARI // DAN HASILNYA / SERINGKALI JAUH PANGGANG DARI API / TAK SELALU SEBANDING DENGAN APA YANG JADI IMPIAN MEREKA //

**NATSOUND
SEKITAR 3 GRAM**

SB : PENYEDOT EMAS

DROO0241.m4a

02.39 - 03.57

Nah pembagiannya itu kan / seperti tadi ya / dapat 3 gram kan // Dapat 1juta setengah kan/ itu dipotong / potong lagi ongkos seperti minyak kan / minyak kan karena kita pake mesin // Segala ongkos makan kita / ya seperti rokok / ya bersih itu sekitar 5 ratus ka seandainya sudah potongan ongkosan / sisa 5 ratus ribu // Dibagi lagi bagi dua / sama 2 setengah kan/ sama unit kan // Sama yang punya unit bagi 2 / dibagi 2 sama 2 setengah // Nah 2 setenga ini bagi lagi / dibagi 5 itulah penghasilan kami //

SB : ARE/ PENYEDOT EMAS

DROO0241.mov

06.19 - 06.50

Ya sadar memang resikonya besar / tapi yah apalah daya cuma ini usaha yang lumayan // Nggak ada usaha lain selain tambang ni / cuma kan berulang kali kan kita ngobrolinnya soal getah segala itu / rotan nggak ada harganya kan // Cuma ini aja / tempai kita ini yang cuma ini / tapi orang lain ya banyak usahanya/ kalau kita ya ini aja //

SEPERTI JUGA YANG TERJADI DI SELURUH NEGERI / KEKAYAAN ALAM BERUPA EMAS INI DI MANA-MANA MEMANG JADI SIMALAKAMA // ATAS NAMA TUNTUTAN EKONOMI / SETIAP ORANG BERMIMPI UNTUK MENDAPATKAN KEKAYAAN // TAK PEDULI RESIKO LINGKUNGAN / JUGA KESELAMATAN JIWA YANG JADI TARUHAN //

*Tumbang Marikoi, Damang Batu, Gunung Mas, Kalimantan Tengah
Kamis, 8 September 2016
Jam 18.38 WIB*

Tiga penambang emas di tebing Sungai Kahayan tertimbun galian. Dua di antaranya mengalami luka parah dan harus dibawa ke RSUD Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

=====

SEGMENT 4

BAGI MASYARAKAT BUMI TAMBUN BUNGAI / KAHAYAN ADALAH PENJELMAAN SUNGAI YANG ADA DI KHAYANGAN / YANG DICIPTAKAN SANG HYANG SEBAGAI ANUGERAH BAGI MAKHLUK HIDUP DI MUKA BUMI // PADA MASA LALU / SUNGAI INI ADALAH SURGA BAGI SELURUH WARGA // BERAGAM KEBUTUHAN HIDUP SEHARI-HARI / BISA DIDAPATKAN DENGAN MUDAH DI KAHAYAN INI //

SALAH SATUNYA ADALAH IKAN //

BERAGAM JENIS IKAN TERSEDIA DENGAN MELIMPAH / BUKAN HANYA UNTUK DIKONSUMSI SENDIRI / TAPI JUGA DIJUAL SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN WARGA //

SB : IMAL GOHONG

DROO0837.m4a

00.08 - 01.00

Salah satu faktor yang sangat menguntungkan orang di pinggir sungai / orang yang hidup dipinggir sungai ini / ikan mudah didapat / mudah sekali ya dulu mudah sekali // Kalau malam orang pakai apa yang namanya suar itu / belum ada senter dulu / suar aja orang pakai itu menerangi / orang melihat / wah ikannya banyak // Bisa dibunuh sana / cek cek bunuh // Pakai tombak / tombak itu yang mata tiga / mata empat gini / saimpang namanya // Nah sebentar saja orang mah paling-paling seperempat jam dapat satu kilo / nah itu / mudah sekali dapat ikan //

01.01 - 02.00

Jernih / makanya saya bilang satu meter kebawah bisa dilihat ikannya / kita kalau gini / lihat ikan dibawah itu // Jernih sekali / batu-batu dibawah kelihatan batu / malah bisa kita hitung batu kerikil dibawah //

02.01 - 03.21

Dan ikan-ikan itu banyak kalau musimnya / musim air dalam dia itu kan seolah-olah dia naik / mudik ramai-ramai dari muara sana ke hulu // Nah ceritanya di hulu kahayan ini / ada yang di apa di kejar ikan itu / seperti dibidang tatu / tatunya itu artinya atasnya ayah di atas nenek lagi // Kalau dibandingkan bahasa kita kan / ramai-ramai ke hulu sana /// Nah waktu mereka lewat / orang ramai-ramai menangkap / nah itu masalahnya dulu //

AKAN TETAPI / CERITA INDAH ITU HANYA TINGGAL KENANGAN //

KAHAYAN KINI TELAH BERUBAH //

KEKAYAAN HAYATI SUNGAI INI BERKURANG SECARA DRASTIS / SEIRING MARAKNYA PERAMBAHAN ALAM DAN LINGKUNGAN / DI EKOSISTEM KAHAYAN //

PRIYATNO SALAH SATU WARGA YANG MERASAKAN PERUBAHAN ITU //
WARGA KAMPUNG TUMBANG MARIKOI INI / TERBIASA Mencari ikan
di sungai // SEPULUH TAHUN LALU / Mencari ikan atau "NGURAH
OCIN" / ADALAH PERKARA MUDAH //
IA DAN KELUARGANYA / BISA MEMENUHI KEBUTUHAN PROTEIN DARI
IKAN YANG DIDAPATKANNYA / DI SUNGAI KAHAYAN //
BEBERAPA TAHUN TERAKHIR / KEMUDAHAN MENANGKAP IKAN ITU
TELAH BERAKHIR //

NATSOUND

0516.mov

Dapet Nggak Pak? Nggak

0517.mov

susah cari ikan? Iyaa hahaha. Biasa cari ikan apa pak? Macem macem lah.
Tapi ndak ada Satu jaak sekali berangkat. Mau cari dimana lagi pak? Di
situ? Nggak banyak kayu.

0521.mov

cari ikan itu ssusah gara gara setrum. Habis semua gara gara setrum

0548.mov

Ikan apa itu pak? Kurang tau. Anak baung. Bisa dimakan kah? Bisa. Kalau
dulu cari ikan gampang kah? Gampang kalau dulu. Sekarang kenapa
susah. Gara gara setrum. Sawit. Sedot. Ya. Sehari bisa dapet berapa pak?
Paling paling satu.

0549.mov

emang dulu bisa airnya di minum di sini? Bisa. Waktu itu anu sawit masuk
itu nggak bisa. Oleh sebab racun itu.

0550.mov

mau jala dimana lagi? Mau pulang saja lah

INTERCUT

Text :

***Bukit Sinyal, Kec. Damang Batu, Kab Gunung Mas
3 km di barat Desa Tumbang Marikoi***

*Bukit sinyal adalah satu-satunya tempat yang dapat dijangkau oleh
sinyal telekomunikasi. Hanya di area ini masyarakat di Kecamatan
Damang Batu dapat berkomunikasi dengan dunia luar.*

Natsound

CARD 5 DROO0396.MOV

00.13 – 01.26

halo babinya adakah, Mas? Sudah habis terlambat kamu. Kalo ikan? Hari
ini nyampe. Masih di Palangka masih mau berangkat. Kalau gitu nanti
sore berangkat. Besok bisa sampai lah? Hooh. Kalau babinya mungkin
hari Minggu. Yaudah ikannya patin bawal ikan nila aja kalo gitu. Nilanya
15kilo. Babinya maunya 100 kilo. 50 kilo patin. 30 kilo bawal. 15 kilo nila.
ikan mas sedikit aja 5kilo aja. Di sms aja ya kebutuhannya ini.

KAHAYAN MEMANG TELAH BERUBAH / NAMUN TIDAK MUDAH BAGI WARGA UNTUK BERGANTI KEBIASAAN // IKAN TETAP JADI KEBUTUHAN SEHARI-HARI //

ITULAH SEBABNYA / LAUK-PAUK KEGEMARAN WARGA INI JADI KOMODITI YANG HARUS DIDATANGKAN DARI LUAR DAERAH //

KONDISI INI DIMANFAATKAN USIS // IA MEMASOK IKAN DARI PALANGKARAYA UNTUK DIJUAL DI TUMBANG MARIKOI DAN SEKITARNYA //

~~DUA MINGGU SEKALI / USIS NAIK KE BUKIT SINYAL / SEBUTAN WARGA UNTUK AREA KHUSUS TEMPAT MEREKA MENDAPAT SINYAL TELEPON //~~

~~HANYA DI SINILAH USIS BISA BERKOMUNIKASI DENGAN TENGGULAK YANG ADA DI KOTA / UNTUK MEMASTIKAN PASOKAN IKAN YANG JADI DAGANGANNYA //~~

= = tengkulak ikan datang = =

SB : Usis U Anjut

DROO1832.mov

02.01 - 02.54

Sepertinya kebutuhan ikan itu sekarang / mulai tahun 90an - 95 itubagi orang dayak ini sudah mulai sangat laku sekali // Terutama mulai tahun 2003 yang lalu / sampai sekarang sepertinya kebutuhan ikan itu dari kota itu semakin meningkat// Setiap harinya semakin meningkat kebutuhan ikan dari kota itu / untuk diberikan ke desa / disuplai ke desa.

Natsound

= = menimbang Ikan = =

02.57 - 03.51

Dulu tu ikan sebelum tahun 2000an itu atau eranya sebelum tahun 90am itu / kita dari desa ini sering menjualnya ke kota / ke kecamatan / ke kabupaten seperti itu // Bahkan pernah dibawa ke provinsi / itu dibikin pajak / namanya yang digarami / bikin wadaknya itu campur / dedak dari padi itu / campur beras ketan itu dibawa ke kota dulunya //

03.52 - 04.24

Berarti jamannya udah kebalik kelihatannya //

Intercut waktu atau sungai pagi hari

ROLL SCENE USIS JAJAKAN IKAN KE KAMPUNG2

Natsound

CARD 11 – 1743 - 1766

Lauk lauk lauk. Lauk ada ayam patin bawal.

Lauk lauk lauk ayam patin bawal ikan mas nila

Intercut mendarat di TB Posu

DROO1832.m4a

00.09 - 00.38

Ya biasanya kalau saya keliling kampung / 8 kampung ini /mulai dari kelurahan Tumbang Marikoi sampai kampung mongoroi itu ujung kampung di ujung sungai kahayang ini sampai 6 pikul dalam 2 hari sampai 3 hari // Itu pun kalau cuma saya sendiri / kemungkinan besar itu bisa sampai 1 ton lebih dalam 3 hari //

Ntasound

Jual Beli Ikan

POLA HIDUP MANUSIA TELAH MEMUNCULKAN PERUBAHAN ATAS ALAM DAN LINGKUNGAN // SEBALIKNYA / PERUBAHAN ALAM DAN LINGKUNGAN / TIDAK BISA TIDAK MENGUBAH KEHIDUPAN MASYARAKAT ITU SENDIRI // EKOSISTEM SUNGAI YANG DULU KAYA DENGAN BERAGAM JENIS IKAN / KINI TIDAK BISA LAGI MEMENUHI KEBUTUHAN // IKAN-IKAN DIDATANGKAN DARI KOTA / DIJUAL KELILING DARI KAMPUNG KE KAMPUNG / DI SEKITAR ALIRAN SUNGAI KAHAYAN //

SB : USIS U ANJUT

DROO1258.m4a

04.30 - 05.58

ya dari kecil saya itu tinggal di pesisirnya sungai kahayan / karena kita itu malai dari nenek moyang dulu sukanya hidup di pesisir sungai kahayan // Karena mempermudah alat transportasi paajaman itu / dari perahu atau jukung bahasa dayak // Itu nenek moyang kita gunakan untuk pergi ke ladang / untuk pergi mencari ikan / pergi menjala /pergi berburu/ dan pergi untuk mendulang / buat tabuk / itu // Untuk berlobang / macam-macam usaha dulu di pesisir kahayan ini // Itu sangat erat sekali kaitannya / kehidupan masyarakat dengan sungai kahayan // Sepertinya khususnya pesisir sungai kahayan ini / mereka tidak bisa hidup tanpa sungai kahayan ini / itu saja pada intinya hidup di sungai kahayan ini //

02.50 - 03.38

Ya pingin sekali sungai kahayan ini lebih baik / seperti sedia kalanya/ atau awal mula dulu / ingin sekali 100% kita inginkan // Dari situ kita yang inginnya pemerintah menaikkan harga hasil bumi di Kalimantan Tengah ini / agar terutama mengurangi sedot // Namun saya tidak menyetujui pihak pemerintah untuk menghentikan sedot / jika penghasilan seperti rotan karet itu belum membaik//

DEMIKIANLAH KISAH *BATANG DANUM MARUANG DUHUNG* DI *BUMI TAMBUN BUNGA* INI // SUNGAI KAHAYAN SEBAGAI URAT NADI KEHIDUPAN / KIAN LAMA SEMAKIN PUDAR TINGGAL JADI CERITA // ALAM DAN LINGKUNGAN KAHAYAN KINI TELAH BERUBAH //

SEPERTI JUGA YANG TERJADI DI BERBAGAI PENJURU NEGERI / TUNTUTAN KEBUTUHAN DAN KEPENTINGAN EKONOMI / JADI HULU DAN HILIR PERSOALAN // MUARANYA ADALAH MASA DEPAN KAHAYAN / MASA DEPAN MANUSIA / DAN KEHIDUPAN //

| | |
|--|--|
| | <p>NATSOUND Tandak Nilangitan (Mantra Berisi Doa Keselamatan dalam bahasa Sanghyang) zoom H4N FOLDER</p> <p>===== end of all =====</p> |
|--|--|